

**PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH BAGI SANTRI MADRASAH
DINIYAH AL-MUBAROK DI DUSUN SEMAMBU DESA PARINGAN
KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ALFIN RISQI ARYONO

NIM.210317057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

AGUSTUS 2021

**PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH BAGI SANTRI MADRASAH
DINIYAH AL-MUBAROK DI DUSUN SEMAMBU DESA PARINGAN
KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ALFIN RISQI ARYONO

NIM.210317057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

AGUSTUS 2021


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfin Risqi Aryono
Nim : 210317057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH BAGI SANTRI MADRASAH
DINYAH AL-MUBAROK DI DUSUN SEMAMBU DESA PARINGAN
KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONORORO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqosyah.

Pembimbing


Dr. Anwar M. Ag
NIP. 1965121711997031003

Tanggal, 24 September 2021

Mengetahui,


Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Istislahat Agama Islam Negeri Ponorogo




Khairul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atau karya ilmiah :

Nama : Alfin Rizqi Arsono
NIM : 210317017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENEHDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH BAGE SANTRI
MADRASAH DINYAH AL-MUBAROK DI DESEN SEMAMBU DESA
PARDIANG KECAMATAN JEMANGAN KABUPATEN PONOROGO

telah diperbaharui pada sidang masyayikh di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Oktober 2021

Ponorogo,
Mekesmas
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Manis, S.Pd, M.Ag.
NIP. 1948070519990210001

Tim Pengaji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd
Pengaji I : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M. Ag
Pengaji II : Dr. Ahmad, M. Ag

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah*, atas segala kemudahan yang dikaruniakan Allah Swt. penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkannya untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Wiyono dan Ibu Juariyah serta keluargaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, senantiasa mendoakan, mendukung serta memberikan motivasi untuk saya agar tetap semangat dan terus berjuang dalam belajar.
2. Tetangga dan semua orang yang selalu menanyakan kapan skripsi saya selesai dan kapan saya wisuda.
3. Film *Three Idiots* dibintangi oleh Aamir Khan, R. Madhavan, dan Sharman Joshi, yang telah mengajarkan saya bahwa separah apapun masalahmu yakinlah *All Is Well* (semua akan baik-baik saja).
4. Jodoh saya yang masih dirahasiakan Tuhan.
5. Sahabat serta teman-teman PAI B angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman sepembimbing serta seperjuangan yang memberikan dukungan dan sumbangan pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Serta teman-teman dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
8. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Ahmadi yang telah sabar dan telaten membimbing serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Almamater tercinta IAIN Ponorogo.
10. Serta dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis selama perkuliahan.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfin Risqi Aryono
NIM : 210317057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Akhlak Kepada Allah Bagi Santri Madrasah Diniyah Al Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tertulis tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 September 2021
Yang membuat pernyataan



Alfin Risqi Aryono
210317057



ABSTRAK

Aryono, Alfin Risqi. 2021. *Pendidikan Akhlak Kepada Allah Bagi Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ahmadi, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak kepada Allah, Santri, Madrasah Diniyah

Pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah merupakan hal yang sangat penting keberadaannya. Pendidikan akhlak kepada Allah ini di jadikan sebagai salah satu cara untuk mendidik akhlak santri, meningkatkan kualitas aqidah dan ibadah muamalah. Pendidikan akhlak saat ini sangat di butuhkan oleh anak-anak untuk mengapai kesempurnaan akhlak sehingga menuntunnya menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Khususnya seperti yang di lakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Dusun Semambu ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak. (2) Hambatan dan tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data, penelitimenggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknikanalisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah bertujuan untuk meningkatkan kualitas aqidah *Illahi* dan ibadah muamalah. Materi yang dipilih guru yakni menggunakan kitab '*aqidatul 'awami*. Guru menggunakan strategi yang menekankan metode internalisasi akhlak kepada Allah melalui kegiatan ibadah. Pengalaman belajar yang didapatkan santri yang dihasilkan dari proses pendidikan akhlak kepada Allah adalah tauhid *Illahi* melalui proses pembentukan pola kepribadian dan penyesuaian nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan media berupa papan tulis, kitab '*aqidatul 'awami*, film animasi atau vidio animasi yang berkaitan dengan akhlak, dan bermain peran. Madrasah Diniyah Al-Mubarak menggunakan berbagai evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah yakni dari segi kondisi lingkungan madrasah baik santri maupun pendidiknya, evaluasi kondisi awal sampai dengan perkembangan santri, evaluasi proses pelaksanaan serta hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pendidikan akhlak. (2) hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak meliputi santri yang hiperaktif dan membuat kegaduhan di kelas, tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda, kurangnya minat belajar santri, serta durasi jam pembelajaran akhlak yang kurang.tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi hambatan pendidikan akhlak kepada Allah yakni dengan melakukan upaya peningkatan pengelolaan kelas dengan baik.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfin Risqi Aryono
NIM : 210317057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH BAGI SANTRI
MADRASAH DINIYAH AL-MUBAROK DI DUSUN
SEMAMBU DESA PARINGAN KECAMATAN JENANGAN
KABUPATEN PONOROGO

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 September 2021

Yang membuat pernyataan

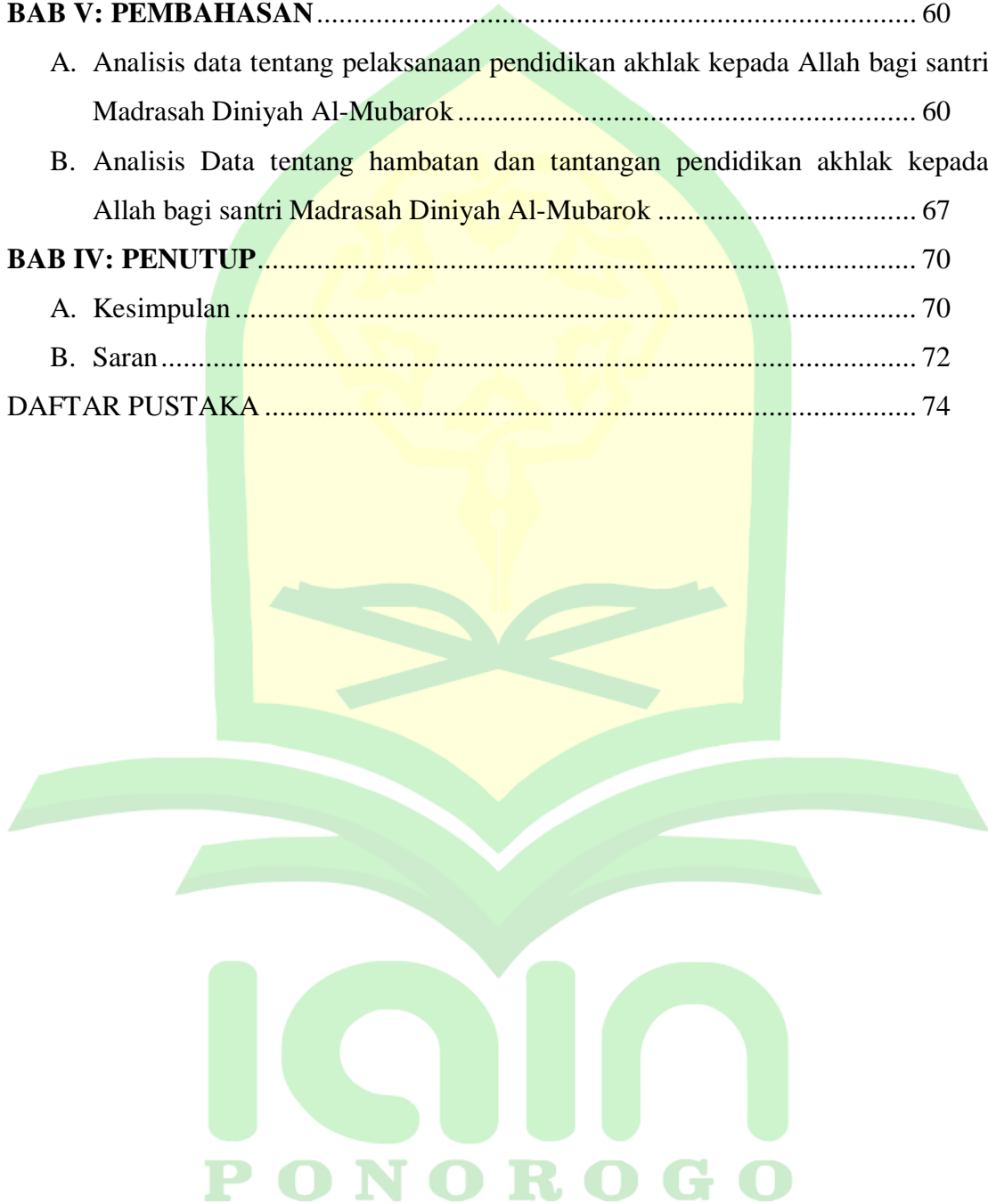

Alfin Risqi Aryono
NIM. 210317057

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian.....	6
F. Sistematika pembahasan.....	6
BAB II: PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH BAGI SANTRI	
MADRASAH DINIYAH.....	9
A. Telaah penelitian terdahulu.....	9
B. Kajian teori pendidikan akhlak kepada Allah.....	11
1. Tujuan pendidikan akhlak kepada Allah	12
2. Pemilihan materi pendidikan akhlak kepada Allah.....	13
a. Rukun Iman	14
b. Rukun Islam.....	16
3. Strategi pendidikan akhlak kepada Allah.....	17

4. Pengalaman belajar pendidikan akhlak kepada Allah	21
5. Media pendidikan akhlak kepada Allah	22
6. Evaluasi pendidikan akhlak kepada Allah	23
7. Hambatan dan tantangan pendidikan akhlak kepada Allah	27
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan jenis penelitian	29
B. Kehadiran peneliti	30
C. Lokasi penelitian	30
D. Data dan sumber data	31
E. Teknik pengumpulan data.....	32
F. Teknik analisis data	34
G. Pengecekan keabsahan temuan	37
H. Tahap-tahap penelitian	39
BAB IV: TEMUAN PENELITIAN	41
A. Deskripsi data umum.....	41
1. Letak geografis	41
2. Sejarah berdirinya.....	41
3. Profil Madrasah Diniyah Al-Mubarak.....	42
4. Visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyah Al-Mubarak	43
B. Deskripsi data khusus	44
1. Pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak	44
a. Tujuan pendidikan akhlak kepada Allah.....	45
b. Pemilihan materi pendidikan akhlak kepada Allah	46
c. Strategi pendidikan akhlak kepada Allah.....	49
d. Pengalaman belajar pendidikan akhlak kepada Allah	50
e. Media pendidikan akhlak kepada Allah.....	51
f. Evaluasi pendidikan akhlak kepada Allah	52

2. Hambatan dan tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak	57
BAB V: PEMBAHASAN	60
A. Analisis data tentang pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak	60
B. Analisis Data tentang hambatan dan tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak	67
BAB IV: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak sebagaimana mestinya sudah harus ditanamkan sejak masa kanak-kanak agar menjadi karakter yang tertanam pada anak tersebut nantinya bila sudah menginjak dewasa. Akhlak merupakan hal yang terpenting dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari, tentunya akhlak yang dimaksudkan disini merupakan akhlak yang baik atau akhlak yang terpuji. Akhlak terpuji yaitu akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Seorang yang memiliki akhlak terpuji akan selalu melaksanakan amal shaleh dan selalu memberikan kebermanfaatan bagi sesamanya.

Pendidikan akhlak kepada Allah sangatlah penting karena anak harus mengenal Tuhannya sebagai sang Pencipta. Dalam pendidikan akhlak anak kepada Allah juga sudah di contohkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”¹

Sesuai dengan ayat di atas, yang perlu diperhatikan dalam pendidikan akhlak tentunya secara baik dan sabar mengajarkan anak untuk mengenal dan mencintai Tuhannya. Pendidikan akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan mengajarkan ketauhidan kepada anak antara lain seperti; pemantapan rasa syukur kepada Allah, permohonan lindungan kepada Allah, permohonan kebaikan kepada Allah, penajaman tauhid Ilahi dan Rosul, dan taat menjalankan sholat, tertib dalam menjalankan ibadah puasa, maupun dalam membayar zakat.² Pembiasaan-pembiasaan tersebutlah yang nantinya dapat menumbuhkan akhlak kepada Allah bagi anak.

Pendidikan akhlak sangat diperlukan keberadaannya, terutama pendidikan akhlak kepada Allah. Akan tetapi, kenyataannya seringkali anak-anak di lingkungan masyarakat masih ada yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan kurangnya akhlak kepada Allah. Tentunya hal ini menimbulkan sebuah kekhawatiran bagi masyarakat terhadap generasi muda.

Adanya contoh kasus yang diliput dalam laman SINDONEWS.Com, bahwasanya terjadi penganiayaan terhadap anak kelas 6 SD yang dilakukan oleh temannya sendiri, anak tersebut memukul temannya menggunakan balok

¹ Andi Subarkah, *An-Nafiisa (Al-Qur'an Perkata Sambung)* (Bandung: Cordoba,2018), 412.

² Nelly Yusra, “Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2016), 55.

kayu hingga terjatuh ke sungai sampai kehilangan nyawa. Peristiwa ini terjadi belum lama ini di Pontianak yaitu pada Senin, 28 September 2020.³

Kasus lain yang berkaitan dengan akhlak, juga pernah terjadi yang diliput dalam laman LIPUTAN6.com, yaitu seorang anak berusia 9 tahun yang menjadi konsumen narkoba jenis ganja gorila. Ironisnya, pelaku yang masih merupakan anak yang berusia 9 tahun tersebut juga kerap mencekoki temannya untuk mengonsumsi ganja sintetis dengannya.⁴ Masih di laman yang sama juga menyebutkan kasus kriminalitas yang meningkat yang terjadi di Madiun. Kepolisian Madiun kota, Jawa Timur melaporkan bahwa kasus kriminalitas melibatkan anak-anak yang terjadi di wilayah hukum setempat selama Januari hingga pertengahan 2020 meningkat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 yaitu mencapai 14 kasus.⁵ Hal ini sangat meresahkan tentunya apalagi pelakunya anak di bawah umur yang semakin menunjukkan perlunya pendidikan akhlak terhadap anak.

Permasalahan lain mengenai akhlak juga terjadi di Desa Paringan yang Peneliti temukan ketika melakukan penelitian awal lokasi penelitian, bahwa dijumpai perilaku anak-anak yang mencerminkan kurangnya akhlak kepada Allah, seperti halnya: ketika Peneliti mengikuti shalat jama'ah di Masjid Al-Mubarak masih didapati anak-anak yang ketika melaksanakan shalat jama'ah masih ramai sendiri, begitupun dari yang Peneliti amati bahwa

³ Uun Yuniar, <https://daerah.sindonews.com/179052/174/dipukul-temannya-pakai-balok-bocah-sd-tewas-tenggelam-di-sungai-kapuas-1601280557>(diakses Rabu, 7 April 2021).

⁴Achmad Sudarno, <http://www.liputan6.com/news/read/4198571/gawat-pelajar-sd-di-bogor-keranjingan-ganja-gorila> (diakses Rabu, 7 April 2021).

⁵Kurnia Fakhrini, <https://surabaya.liputan6.com/read/4313848/kasus-kriminalitas-melibatkan-anak-meningkat-di-kota-madiun> (diakses Rabu, 7 April 2021).

pemuda yang mengikuti shalat jama'ah di Masjid Al-Mubarak juga masih tergolong sedikit, kebanyakan jama'ah rata-rata dari orang tua. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan mengingat sebenarnya warga yang berada di lingkungan Masjid Al-Mubarak termasuk banyak. Peneliti juga menjumpai anak yang berkata kotor kepada temannya. Jika anak terus terbiasa dengan hal yang demikian maka nantinya sampai dewasa pun anak akan memiliki akhlak yang kurang baik.⁶

Maka di sini Madrasah Diniyah mengambil peran yang sangat penting, karena notabennya Madrasah Diniyah merupakan lembaga non formal yang mengajarkan nilai-nilai keislaman, termasuk mendidik akhlak anak sehingga dapat terbimbing dan terarah kepada akhlak yang baik atau akhlak terpuji. Di dusun Semambu sendiri terdapat satu lembaga Madrasah Diniyah yaitu Madrasah Diniyah Al-Mubarak yang memainkan perannya sebagai salah satu tempat pendidikan akhlak anak yang tercover dalam kebijakan pendidikan islam, maupun aturan-aturan yang terintegrasikan dengan kurikulum sehingga dapat membawa kesuksesan dalam pendidikan akhlak kepada peserta didiknya.⁷

Bermula dari permasalahan diatas mengenai kurangnya pendidikan akhlak kepada Allah pada anak, dan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat bahwa Madrasah Diniyah merupakan solusi atas permasalahan yang terjadi, maka menurut Peneliti permasalahan ini perlu dikaji dalam sebuah Penelitian mengenai **“Pendidikan Akhlak Kepada Allah Bagi**

⁶ Lihat transkrip observasi nomor 01/O/22-03/2021 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷ *Ibid.*,

Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam ruang lingkup Penelitian ini mengenai pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan fokus Penelitian tersebut maka, Peneliti hendak menggali dan menganalisa mengenai pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, yang dilanjutkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak Peneliti dalami, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak.

2. Untuk menganalisis hambatan dan tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan di atas, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretik maupun manfaat praktis:

1. Secara Teoretis

Sebagai sumbangan penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam hal menumbuhkan akhlak anak yaitu akhlak terhadap Allah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang Penelitian.
- b. Bagi Madrasah Diniyah, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam merumuskan sebuah kebijakan penguatan pendidikan Akhlak anak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah.
- c. Bagi orang tua atau masyarakat, untuk menambah pengetahuan bagaimana cara menanamkan akhlak terpuji pada anak.
- d. Bagi Peneliti lain, sebagai rujukan bagi Peneliti lain untuk lebih mengembangkan Penelitian pada aspek lain yang belum dibahas pada pendidikan akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang urutan dalam pembahasan Penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan

sistematis, maka Penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam Penelitian ini:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pada latar belakang masalah ini akan disampaikan permasalahan yang melatarbelakangi Peneliti mengambil judul ini. Yang kedua yaitu fokus Penelitian yang memfokuskan masalah agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang akan dilakukan dalam Penelitian. Ketiga yaitu rumusan masalah berisi pertanyaan yang dapat memandu Peneliti untuk memandu Peneliti untuk mengumpulkan data lapangan. Keempat yaitu tujuan Penelitian yang berisi tentang rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil sesuatu yang akan diperoleh setelah Penelitian selesai. Kelima yaitu manfaat Penelitian yang merupakan kontribusi yang Peneliti berikan setelah kegiatan Penelitian dilakukan, dan sistematika pembahasan yang berisi tentang penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi dan akhir.

BAB II adalah telaah hasil penelitian terdahulu yang berisi tentang telaah hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh Peneliti, dan kajian teori yang memaparkan teori yang digunakan dalam Penelitian ini, yaitu tentang pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah.

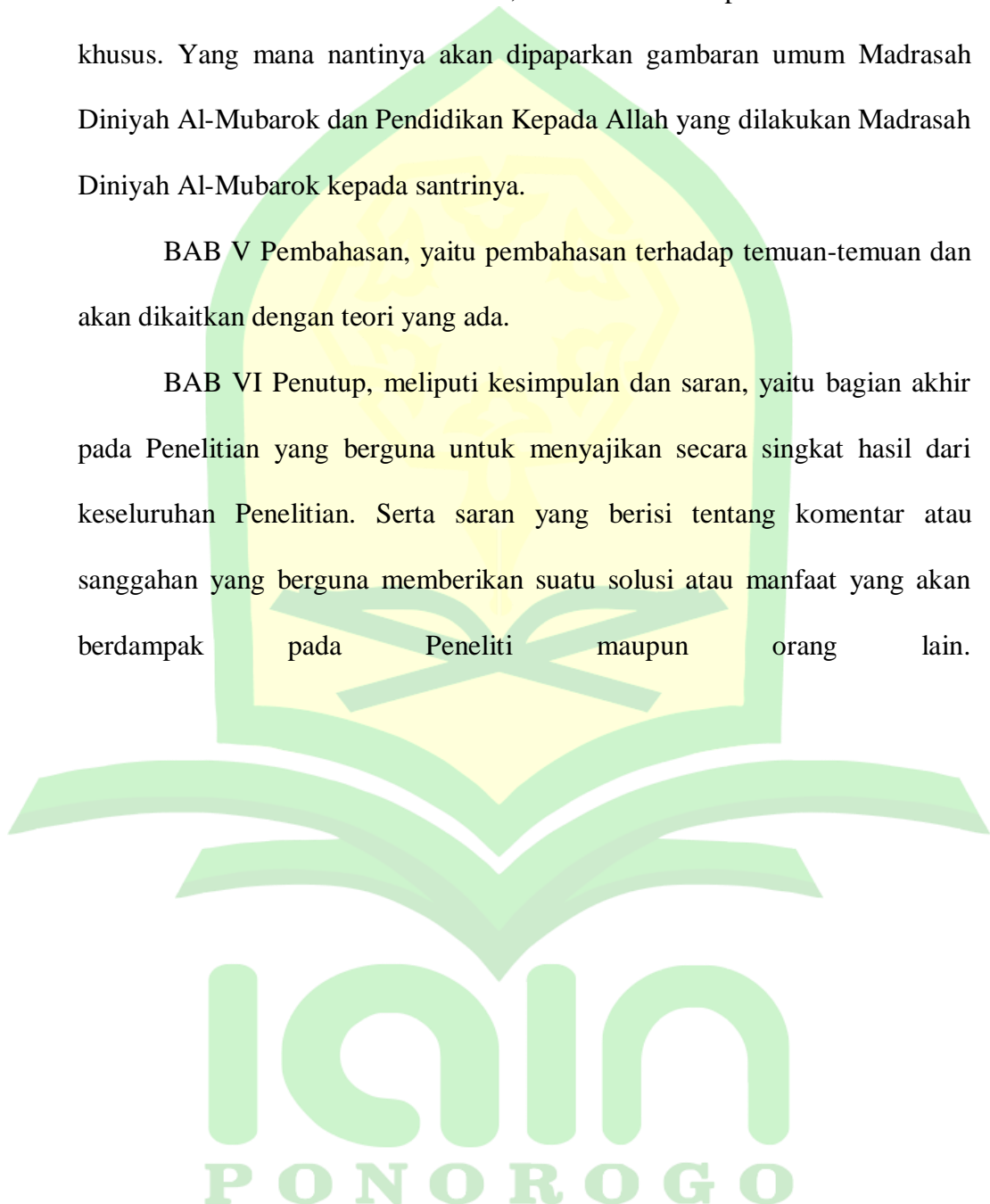
BAB III Metode Penelitian, yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis Penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi Penelitian, data dan sumber data,

prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan Penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian, berisikan deskripsi data umum dan khusus. Yang mana nantinya akan dipaparkan gambaran umum Madrasah Diniyah Al-Mubarak dan Pendidikan Kepada Allah yang dilakukan Madrasah Diniyah Al-Mubarak kepada santrinya.

BAB V Pembahasan, yaitu pembahasan terhadap temuan-temuan dan akan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran, yaitu bagian akhir pada Penelitian yang berguna untuk menyajikan secara singkat hasil dari keseluruhan Penelitian. Serta saran yang berisi tentang komentar atau sanggahan yang berguna memberikan suatu solusi atau manfaat yang akan berdampak pada Peneliti maupun orang lain.



BAB II
PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ALLAH
BAGI SANTRI MADRASAH DINIYAH

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat Penelitian ini maka penulis melakukan telaah pustaka. Telaah karya ilmiah Penelitian terdahulu yang relevan dengan Penelitian ini:

1. Penelitian karya Nurul Hidayanti, IAIN METRO tahun 2018 dengan judul "*Metode Pendidikan Akhlak dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah*". Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayanti yaitu lebih berfokus pada metode pendidikan akhlak dan faktor pendukung metode pendidikan akhlak. Sedangkan fokus yang akan Peneliti lakukan adalah pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah dan hambatan serta tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah.
2. Penelitian karya Nur Cahyaningsih, IAIN PURWOKERTO tahun 2017 dengan judul "*Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru Di MTS Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*" perbedaan dengan Penelitian yang akan dilakukan yakni pada fokus Penelitian dimana pada Penelitian Nur Cahyaningsih adalah pembinaan sikap sopan siswa terhadap guru sedangkan pada Peneliti

adalah pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah dan hambatan serta tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah.

3. Penelitian karya Muhammad Ulin Nuha, UIN WALISONGO tahun 2015 dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Di Lingkungan Militer (Studi Kasus Di SMK Penerbangan Semarang)”* perbedaan dengan Penelitian yang akan dilakukan yakni pada fokus Penelitiannya yaitu pada Penelitian Muhammad Ulin Nuha berfokus pada pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak dan faktor pendukungnya. Sedangkan pada Peneliti adalah pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah dan hambatan serta tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah.
4. Penelitian karya Nur Azizah, UIN SYARIF HIDAYATULLAH tahun 2011 dengan judul *“Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”* perbedaan dengan Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada Penelitian Nur Azizah berfokus pada pelaksanaan pendidikan akhlak. Sedangkan pada Peneliti akan lakukan yakni pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah dan hambatan serta tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah.
5. Penelitian karya Rosna Leli Harahap, UIN SUMATERA UTARA tahun 2018 dengan judul *“ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan”* dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah ini terdapat perbedaan dengan yang Peneliti lakukan yaitu pada Penelitian Nur Azizah berfokus pada

peran guru dalam membina akhlak serta faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak. Sedangkan pada Peneliti yaitu pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah dan hambatan serta tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah.

B. Pendidikan Akhlak Kepada Allah

Pendidikan akhlak merupakan usaha untuk menanamkan dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan agar seseorang memiliki pengertian tentang baik dan buruknya suatu perbuatan, dapat mengamalkan ajaran islam dengan baik, memiliki keyakinan yang kuat dan berakhlakul karimah sehingga dapat menjadi *insanul kamil* atau manusia yang utama, tentunya dilakukan dengan cara bertahap dan melalui proses yang berkesinambungan seiring dengan perkembangan seseorang tersebut.⁸

Pendidikan akhlak yang paling utama yang harus diajarkan kepada seseorang adalah pendidikan akhlak kepada Allah SWT, sebab itulah yang akan menuntunya kelak agar selalu berhati-hati dalam bertindak dikehidupannya, karena Allah selalu mengetahui apa yang dilakukan, dan apa yang ditanam itulah yang akan dituai.⁹ Pendidikan akhlak kepada Allah hendaklah diajarkan sejak dini, sebab masa kanak-kanak merupakan masa yang paling efektif untuk mendidik akhlaknya. Pendidikan akhlak kepada Allah erat kaitannya dengan memegang prinsip ketauhidan sesuai dengan

⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 208.

⁹ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Generasi Muda* (Bandung: MARJA, 2012), 50.

syariat islam. Peran penting orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anaknya, selain itu lembaga pendidikan non formal seperti madrasah diniyah juga memiliki perannya dalam membantu pendidikan akhlak kepada anak untuk memegang teguh keyakinan untuk mengesakan Allah, menjauhi larangan-Nya, tidak mempersekutukan-Nya, meninggalkan sesuatu yang buruk dan melaksanakan yang baik, menjalankan ibadah vertikal yakni kepada Tuhannya, seperti halnya melaksanakan shalat, berdo'a dan membaca Ayat suci Al-Qur'an. Tidak hanya itu saja, tentunya juga dengan mendidik anak untuk melakukan ibadah horizontal yang berkaitan dengan sesama makhluk seperti hormat kepada orang tua, guru, dan orang lain, memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan, bersikap jujur, amanah dan lain-lain, sehingga dengan demikian akan terbentuk manusia yang senantiasa terhubung dengan penciptanya.¹⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah tentunya termuat beberapa poin penting antara lain:

1. Tujuan Pendidikan akhlak kepada Allah

Akhlak merupakan asas pokok bagi umat islam, pendidikan akhlak juga merupakan jiwa dari pendidikan islam, sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia.¹¹ Sebab itu, pendidikan akhlak terhadap santri sejak dini atau anak-anak, menjadi fokus yang utama

¹⁰ Mahmud Al-Mishri Abu Ammar, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), 11.

¹¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islam*, 12 (Juli, 2017), 48.

dalam islam.¹² Tujuan dari pada pendidikan akhlak kepada Allah itu sendiri adalah untuk mencapai akhlak yang sempurna, sehingga santri mengetahui hak dan kewajiban yang yang harus dilaksanakannya sebagai bentuk ketaatannya kepada Tuhannya.¹³

Menurut Herawati, bahwa tujuan pendidikan akhlak kepada Allah secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b. Supaya selalu tekun beribadah agar perhubungan kita dengan Allah SWT terjaga dan muamalah terpelihara dengan baik serta harmonis dengan sesama makhluk.¹⁴

2. Pemilihan materi Pendidikan Akhlak kepada Allah

Menurut Azhar Arsyat, materi pendidikan adalah segala sesuatu pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang harus dipelajari seorang peserta didik atau santri. Sedangkan jenis-jenis materi terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Berangkat dari pengertian tersebut, maka dapat dipetakan yang dimaksud dengan materi adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁵

¹² Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 270.

¹³ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter", *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 1 (2016), 4.

¹⁴ Herawati, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini", *Ar-raniry*, 2 (Juli-Desember, 2017), 130.

¹⁵ Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), 29.

Pemilihan materi pendidikan akhlak kepada Allah ini meliputi:

a. Rukun Iman

1. Iman kepada Allah SWT

Allah Swt. adalah Tuhan yang wajib dipercayai oleh setiap muslim, yang menciptakan alam semesta seisinya, serta yang mengatur segalanya mengenai makhluk ciptaan-Nya. Syeikh Thohir Bin Shalih dalam bukunya Al-Jawahirul Kalamiah menjelaskan bahwa iman kepada Allah Swt. dapat dibagi menjadi dua yaitu iman secara *ijmali* dan *tafsili*. Iman secara *ijmali* yaitu kita percaya bahwa Allah Swt. memiliki sifat-sifat kesempurnaan dan maha suci dari sifat-sifat kekurangannya. Adapun iman secara *tafsili* bermakna kita percaya bahwa Allah Swt. itu memiliki sifat wajib yang jumlahnya dua puluh.¹⁶

Sifat-sifat Allah Swt. dibedakan menjadi sifat wajib, mustahil, dan jaiz. Sifat wajib bagi Allah Swt. adalah sifat yang wajib ada pada Allah Swt. sebagai pencipta. Sifat wajib bagi Allah yang berjumlah 20 sifat dibagi menjadi beberapa kategori antara lain:

- 1) Sifat *nafsiyah*, yaitu sifat yang menjadi keniscayaan pada diri Tuhan. Sifat ini terdiri atas satu sifat, yaitu *wujud* (ada).
- 2) Sifat *salbiyah*, yaitu sifat Allah Swt. yang menafikan sifat sebaliknya. Sifat ini terdiri atas sifat-sifat: *Qidam*, *Baqat*,

¹⁶ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2019), 33.

Mukhalafatu lil hawa disi, Qiyamuhu binafsihi, Wahdaniyah.

- 3) Sifat *ma'ani*, yaitu sifat yang ada pada dzat Tuhan yang dapat dijangkau oleh akal manusia antara lain: *Qudrat, Iradat, Ilmu, Kalam, Hayat, Sama', Bashar.*
- 4) Sifat *ma'nawiyah*, yaitu sifat yang menjadi nisbah atas kesempurnaan atas sifat-sifat *ma'ani*, diantaranya: *Qadiran, Muridan, 'Aliman, Hayyan, Sami'an, Bashiran, Mutakalliman.*¹⁷

Selain sifat wajib Allah Swt. memiliki sifat mustahil, yaitu sifat yang tidak mungkin ada pada Allah Swt. sebagai pencipta. Sifat mustahil ini merupakan kebalikan dari sifat wajib-Nya, antara lain: *'Adam, Qudus, Fana, Mumasalatu lil hawadisi, Qiyamuhu bigairihi, Ta'addud, 'Ajzun, Karahah, Jahlu, Maut, Summun, 'Umyun, Bukmun, 'Ajizan, Makruhan, Jahilan, Mayyitan, Asam, A'ma, abkam.*

Selain memiliki sifat wajib dan mustahil Allah Swt. memiliki sifat jaiz yang berarti boleh ada dan boleh pula tidak ada pada Allah Swt. sifat jaiz pada Allah Swt. hanya ada satu sifat yaitu berkehendak atau tidak berkehendak. Allah Swt. bebas

¹⁷ Sayid Ahmad Al Marzuki, *Ilmu Tauhid Tingkat Dasar Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 7-11.

untuk berkehendak atau tidak berkehendak, tidak ada satu pun makhluk yang dapat memaksa-Nya.¹⁸

2. Iman kepada Nabi Allah

Allah telah mengutus para Nabi yang memiliki tiga sifat, yang pertama yaitu sifat wajib yang meliputi *shidiq* yang berarti jujur dalam segala yang disampaikan, *amanah* berarti dapat dipercaya, *tabligh* berarti menyampaikan ajaran, *fathanah* berarti pandai. Sedangkan sifat yang kedua yaitu sifat mustahil, yang meliputi *kidzbun* berarti bohong, *khiyanatun* berarti berkhianat, *kitmanun* berarti menyimpan ajaran, *baladatun* berarti bodoh. Dan yang terakhir yakni sifat jaiz, yaitu yang melekatkan manusia pada umumnya yang tidak menurunkan derajat mereka, seperti makan, minum, sakit berkumpul dengan istri dan lain sebagainya.¹⁹

b. Rukun Islam

Rukun Islam merupakan salah satu pendekatan yang diciptakan Allah untuk membentuk keribadian muslim, dengan cara memberikan beberapa latihan dasar agar terbentuk habit atau pembiasaan yang nantinya melahirkan sifat dan perilaku positif yang menetap. Diawali dengan latihan lisan (syahadat), dilanjutkan dengan latihan jiwa raga (shalat), diikuti dengan latihan kepemilikan materi (zakat), disertai dengan latihan pengendalian nafsu dan

¹⁸ *Ibid.*, 9-11.

¹⁹ *Ibid.*, 24-25.

syahwat (puasa), diakhiri dengan latihan paripurna yaitu mencakup keempatnya yakni haji.²⁰

Lima pilar rukun Islam akan benar-benar efektif menghasilkan sosok kepribadian muslim yang utama bagi pengamalnya ketika lima pilar tersebut dilaksanakan dengan menyatukan sisi *syar'i* dan *hakiki*. Sisi *syar'i* memberikan keabsahan ritual formal, sementara sisi *hakiki* merupakan bentuk perwujudan kedekatan sifat dan kepribadian hamba dengan Sang Pencipta (sebagai hasil ritual formal), yang diimplementasikan dalam hidup dan kehidupan.²¹

3. Strategi Pendidikan Akhlak kepada Allah

Strategi pendidikan mengandung makna sebagai rangkaian perilaku pendidikan yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, maka dengan adanya strategi dapat menjadikan anak menjadi lebih terarah sehingga terbentuklah kepribadian muslim yang seutuhnya.²² Menurut Zubaedi, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembinaan maupun pendidikan akhlak pada anak, antara lain:

a. Pendidikan secara langsung

Yang dimaksud dengan pendidikan secara langsung disini

²⁰ Yunuardi Syukur, *Mukjizat Gerakan Shalat* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2014), 7-8.

²¹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007), 128-129.

²² Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak* (Jurnal SAWWA Vol. 12, No. 2, 2017), 258.

yakni, pendidikan dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi maupun secara kekeluargaan, seperti antara orang tua dengan anak ketika dalam lingkungan keluarga, atau guru dengan murid ketika dalam lingkungan sekolah. Pendidikan secara langsung terbagi menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Melalui keteladanan, yakni tingkah laku orang tua atau seorang guru secara langsung ditiru oleh anaknya.
- 2) Melalui anjuran, yaitu saran atau ajakan untuk melakukan kebaikan agar nantinya terbiasa, sehingga dapat membentuk kepribadian yang mulia.
- 3) Melalui latihan, yakni dengan memberikan pelatihan kepada anak, karena tingkah laku seorang anak tergantung yang mengajarnya. Jika dari anak dilatih ucapan atau perbuatan baik maka anak juga menjadi baik, dan begitupun sebaliknya.²³

a) Pendidikan secara tidak langsung

Pendidikan secara tidak langsung ini bersifat penekanan, ada beberapa macamnya, diantaranya:

- 1) Melalui larangan, yakni suatu keharusan untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Melalui hukuman, strategi ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang melakukan

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 284-292.

suatu kesalahan, mencuri misalnya, dengan strategi hukuman untuk mengatasinya agar memunculkan efek jera agar anak tidak mengulangi perbuatannya kesalahannya lagi.

- 3) Melalui hadiah, dengan pemberian hadiah maka anak akan merasa gembira serta bertambah kepercayaan dirinya sehingga dapat menambah semangat belajar anak.
- 4) Melalui pengawasan, strategi ini dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Agar perilaku anak dapat terawasi dan terkontrol sehingga apabila terjadi suatu penyimpangan maka dapat diatasi lebih awal.²⁴

Menurut Ahmad Tafsir dalam pendidikan akhlak juga dapat menggunakan metode internalisasi yang di dalamnya terdapat tiga tahapan sebagai berikut:

- a. Tahu, mengetahui *knowing*.

Dalam hal ini tugas guru adalah mengupayakan agar santri mengetahui konsep. Santri diajar mengenai konsep pendidikan akhlak kepada Allah sifat-sifat Allah, beribadah kepada Allah, larangan Allah yang harus di jauhi dan sebagainya. guru mengajarkan ini dengan memperlihatkan beberapa contohnya. Untuk mengetahui

²⁴ *Ibid.*, 293.

apakah santri telah memahami guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik dikerjakan disekolah maupun dirumah. Hingga guru yakin bahwa santrinya telah mengetahui yang di ajarkan. Jika hasil yang didapatkan bagus berarti tujuan pembelajaran aspek *knowing* telah tercapai.²⁵

- b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu *doing*.

Dalam hal melaksanakan atau mengerjakan, guru mendemonstrasikannya kepada santri. Semisal dalam pendidikan akhlak kepada Allah tentu di dalamnya pasti ada praktik peribadatan seperti berdo'a contohnya, guru mendemonstrasikannya untuk memperlihatkan cara berdo'a. Kita ambil contoh lain misalnya shalat, guru mendemonstrasikan untuk memperlihatkan cara shalat. Kemudian santri satu-persatu mendemonstrasikan shalat. Guru dapat memutar video rekaman shalat dan santri menontonnya. Ketika santri mendemonstrasikannya guru sekaligus dapat memberikan penilaian. Apabila guru telah yakin seluruh santri telah mampu melaksanakan dalam artian telah terampil dalam melaksanakan shalat, maka tujuan aspek *doing* telah tercapai.²⁶

- c. Menjadi seperti yang ia ketahui itu *being*.

Santri melaksanakan apa yang telah ia ketahui itu dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi yang telah santri pelajari dari gurunya mengenai konsep shalat misalnya, kemudian sudah bisa

²⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 224.

²⁶ *Ibid.*, 227.

mendemonstrasikan shalat, maka santri melaksanakan atau mengamalkan shalat dalam kehidupan sehari-harinya.²⁷

Selain itu, juga terdapat etika komunikasi. Berdasarkan etimologinya, etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*ethos*”. Kata tersebut berarti suatu adat atau kebiasaan. Menurut Ahmad, segala tindakan baik dan buruk manusia dibahas dengan mendetil dalam etika. Meskipun demikian, kadar baik dan buruk pada setiap orang memang cenderung berbeda. Etika ini pun sebenarnya juga lebih dipengaruhi oleh kecerdasan emosional jika dibandingkan dengan tingkat IQ.²⁸

Sedangkan menurut Ja’cub komunikasi verbal yaitu proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan melalui bahasa dan kata. Kendati demikian, bagi sebagian besar orang bahasa dianggap sebagai kode verbal. Dalam artian kode verbal itu yang disebut sebagai bahasa. Adapun jenis-jenis komunikasi verbal yaitu *oral communication* (komunikasi lisan) yaitu ketika berbicara secara langsung atau bertatap muka dan *written communication* (komunikasi tulisan).²⁹

4. Pengalaman Belajar Pendidikan Akhlak kepada Allah

Pengalaman belajar sebagai sejumlah aktivitas santri yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terdapat dua pendekatan dalam pengalaman belajar yakni intervensi dan habituasi. Melalui intervensi

²⁷ *Ibid.*, 228.

²⁸ Ahmadi, “Perspektif Dosen terhadap Etika Komunikasi Verbal Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Umum di Jawa Timur”, *Edukasia*, 1 (2020)188.

²⁹ *Ibid.*, 189.

dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur *structured learning experiences*. Sementara itu melalui habituasi diciptakan situasi dan kondisi *persistence life situation* yang memungkinkan santri di madrasah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat dengan membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Kedua proses ini harus dikembangkan secara sistemik dan holistik.³⁰

5. Media Pendidikan Akhlak kepada Allah

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian santri sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³¹

Menurut Oemar Hamalik dalam buku Yudhi Mahadi, ada empat klasifikasi media pengajaran:

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmship, papan tulis, gambar-gambar, ilustrasi, grafik.
- b. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya, radio, rekaman pada tape recorder.
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi.

³⁰ Zubaedi, *Desain.*, 243-244.

³¹ Arief Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 6.

d. Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka.³²

6. Evaluasi Pendidikan Akhlak kepada Allah

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektivitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Menurut Hartati Sukirman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan bersama.³³

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas, bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan program dan informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan selanjutnya. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolok ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan akan menjadi bahan untuk memperbaiki serta meningkatkan manajemen pelaksanaan kegiatan pembelajaran akhlak kepada Allah bagi Santri di Madrasah Diniyah, baik pada saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

Ada dua jenis model evaluasi, menurut Suharsimi & Cepi

³² Yudhi Mahadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 181.

³³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 50.

Safruddin yaitu:

- a. *CIPP Evaluation Model*, model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. Sesuai namanya, sasaran pada evaluasi ini adalah:

1. *Context*

Evaluasi konteks merupakan usaha untuk menggambarkan serta merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani serta tujuan pembelajaran akhlak. Hal ini dilakukan agar penanggung jawab dalam pembelajaran akhlak bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan Santri dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Mengevaluasi siapa saja pengelola pembelajaran akhlak serta bagaimana pelaksanaannya dan lain sebagainya.³⁴

2. *Input*

Tujuan dari evaluasi ini yaitu mengetahui kemampuan awal Santri dan Madrasah Diniyah yang melaksanakan sebuah pembelajaran akhlak. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam menyediakan petugas-petugas yang tepat. Sehingga pertanyaan yang diberikan berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang dalam mendorong diselenggarakannya pembelajaran akhlak. Dengan mengetahui kemampuan awal Santri dan Madrasah Diniyah, maka dapat menentukan capaian maksimal serta minimal suatu pembelajaran

³⁴*Ibid.*, 200-218.

akhlak tersebut dilaksanakan.³⁵

3. *Process*

Evaluasi proses menunjuk kepada kegiatan apa yang dilakukan dalam sebuah pembelajaran akhlak, siapa saja yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dalam pembelajaran akhlak, kapan kegiatan dari pembelajaran tersebut dilaksanakan dan kapan selesai. Terutama terkait proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sehingga pada evaluasi proses ini diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam pembelajaran sudah terlaksana sesuai rencana awal yang telah disepakati bersama.³⁶

4. *Product*

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan (*input*) setelah mengikuti pembelajaran akhlak kepada Allah bagi Santri Madrasah Diniyah tersebut. Pada evaluasi hasil, dapat dilihat perubahan awal dan akhir Santri. Adakah peningkatan yang signifikan atau tidak, hal ini menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran akhlak kepada Allah bagi Santri Madrasah Diniyah yang telah dilaksanakan. Serta evaluasi ke depannya untuk pelaksanaan yang lebih baik lagi dan maksimal.³⁷

Dari keempat sasaran yang ada pada model CIPP ini,

³⁵*Ibid.*

³⁶*Ibid.*

³⁷*Ibid.*

maka tentunya peneliti melakukan proses yang amat panjang dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat menyimpulkan permasalahan pembelajaran mulai dari kebutuhannya (*konteks*), masukan (*input*), proses (*process*) pelaksanaannya hingga hasil (*product*) dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. *Discrepancy Model*

Model ini dikembangkan oleh tokoh Malcolm Provus. Evaluasi yang ada pada model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah. Hal ini dilakukan untuk mengukur adanya perbedaan antara seharusnya dicapai dengan yang sudah riil tercapai. Model ini hanya membandingkan antara yang terjadi pada standar dengan apa yang telah terjadi di lapangan, yang selanjutnya untuk dijadikan perbaikan.³⁸

Dari pemaparan tersebut di atas, terkait model evaluasi maka peneliti memilih dan mengacu pada model pertama yakni model *Goal Free Evaluation* dalam melakukan penelitian ini. Hal ini dikarenakan model *Goal Free Evaluation* sangat sesuai dan tepat digunakan dengan melihat keseluruhan dari pelaksanaan pembelajaran akhlak kepada Allah bagi Santri di Madrasah Diniyah Al-Mubarak. Sehingga dengan begitu dapat diketahui keberhasilan atau ketidak

³⁸*Ibid.*

berhasilan dari proses pelaksanaan atau berjalannya pembelajaran akhlak dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Peneliti dapat menentukan usulan tindak lanjut pembelajaran tersebut. Usulan didapat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran akhlak kepada Allah bagi Santri di Madrasah Diniyah Al-Mubarak. Selanjutnya usulan tersebut tentunya dapat dijadikan catatan penting bagi pihak Madrasah Diniyah, khususnya penanggung jawab serta pelaksana pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran ini lebih baik, lebih maksimal, dan berkembang dari sebelumnya.

7. Hambatan dan tantangan pendidikan akhlak kepada Allah

Hambatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti halangan atau rintangan.³⁹ Hambatan perlu diperhatikan dalam melaksanakan sesuatu, dalam hal ini yaitu pendidikan akhlak, sebab jika terdapat hambatan pada pendidikan akhlak maka dapat mengganggu atau pendidikan akhlak tidak dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Syah, faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan dalam pendidikan terdiri dari dua macam, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri individu. Setiap hal yang

³⁹ <https://kbbi.web.id/hambatan.html>

muncul baik dalam diri maupun dari luar diri yang bersifat menghambat perkembangan dan membuat kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain merupakan faktor-faktor penghambat.⁴⁰

Sedangkan tantangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya).⁴¹ Tantangan akan menghasilkan adanya pengupayaan untuk mengatasi hambatan dalam pendidikan akhlak kepada Allah yang dilakukan kepada santri madrasah diniyah.



⁴⁰ M. Syah, *Pdikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 64.

⁴¹ <https://kbbi.web.id/tantangan.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif atau Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yakni Penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan data.

Pendekatan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah Penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴²

Dalam Penelitian ini yang akan diamati adalah pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak yang berada di Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, dengan berbagai latar belakang dalam pengajaran dan pembinaan pada anak didiknya khususnya dalam hal pendidikan akhlak.

Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena Penelitian tentang pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak tidak cukup dengan pemaparan teori namun perlu untuk dilakukan observasi secara langsung di lapangan, sehingga apa yang akan disajikan konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil Penelitian.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang observasi pengamatan dengan cermat terhadap objek Penelitian. Untuk memperoleh data tentang Penelitian ini, maka Peneliti terjun langsung ke lapangan. Peneliti hadir dan berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, yang mana Peneliti turun ke lapangan dan tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan objek Penelitian.⁴³

Dalam pelaksanaan Penelitian ini, Peneliti akan hadir di lapangan sejak memperoleh izin untuk melakukan Penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi Penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Al-Mubarak yang beralamatkan di Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Alasan Peneliti memilih lokasi ini, karena di Desa Paringan sendiri sebenarnya terdapat dua Madrasah Diniyah, akan tetapi Madrasah Diniyah Al-Mubarak memiliki kekhasan dibandingkan dengan Madrasah lainnya dalam hal pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah, melalui kegiatan pembelajaran di sana. Selain itu jumlah murid atau santri yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Mubarak sendiri lebih unggul dibandingkan Madrasah lainnya.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 24.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam Penelitian, yang dimaksudkan sumber data ialah dimana data diperoleh. Data yang berupa ucapan lisan maka sumber data yang digunakan yaitu wawancara, jika data berupa perbuatan tingkah laku ataupun fenomena maka sumber data yang digunakan adalah observasi, dan jika data yang berupa tulisan, gambar, peraturan maupun kebijakan, maka sumber data yang digunakan adalah dokumentasi.

Data yang digunakan dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam Penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan dokumen dan lain-lain.⁴⁴ Sumber data primer dalam Penelitian ini meliputi:
 - a. Kepala Madrasah Diniyah, karena kepala Madrasah Diniyah yang paling mengetahui berkenaan dengan kebijakan yang terkait dengan pendidikan akhlak kepada Allah bagi anak di Madrasah Diniyah.
 - b. Guru Madrasah Diniyah, yaitu yang mengambil peran sebagai ustadz/ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah, sekaligus sebagai pelaku utama dalam pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah.

⁴⁴*Ibid.*, 296.

- c. Wali Murid/Santri, yang lebih mengetahui perkembangan anaknya sebelum dan sesudah menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Al-Mubarak.
- 2) Sumber data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Profil Madrasah Diniyah Al-Mubarak.
 - b. Kajian teori ataupun konsep yang berkenaan dengan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah, baik yang berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website, dan karya tulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam Penelitian, karena tujuan utama dari Penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Metode pengumpulan data yang dipakai dalam Penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data keterangan dalam suatu Penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan Peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

dan dapat dikontrol kendalanya dan kesahihannya. Tujuan dari data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan itu.⁴⁶

Peneliti menjadwalkan untuk melakukan observasi dua kali dalam satu minggu. Kemudian dalam hal ini Peneliti akan melakukan observasi dalam hal kegiatan pembelajaran baik ekstra kurikuler maupun intrakurikuler yang berkaitan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah al-mubarak.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yang Peneliti lakukan adalah dengan menggunakan wawancara. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

Pada Penelitian ini, Peneliti menentukan informan dengan dua cara yang pertama *purposive sampling* dan yang kedua *snowball sampling*. Informan yang Peneliti tentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Al-Mubarak untuk mengambil data terkait dengan sejarah berdirinya Madrasah Diniyah dan profil singkat Madrasah.

⁴⁶*Ibid.*, 310.

⁴⁷*Ibid.*, 317.

- b. Guru Madrasah Diniyah Al-Mubarak untuk mengambil data pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dalam pendidikan akhlak kepada Allah.
- c. Orang Tua/ Wali Santri untuk mengambil data mengenai bagaimana tanggapan Orang Tua/ Wali Santri sebelum dan setelah menjadi Santri di Madrasah Diniyah Al-Mubarak.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.⁴⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri di Madrasah Diniyah Al-Mubarak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari serta membuat kesimpulan yang hal tersebut dapat diceritakan kepada orang

⁴⁸*Ibid.*, 329.

lain.⁴⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian. Sehingga data yang diperoleh sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.⁵⁰

1) Kondensasi Data

Kondensasi data ini mengacu pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul catatan lapangan tertulis atau observasi, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data empiris lainnya. Dengan memadatkan data akan membuat data semakin lebih kuat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang masa setiap proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi saat peneliti memutuskan kerangka konseptual mana, pertanyaan penelitian apa, kasus apa, dan metode pengumpulan data mana yang peneliti pilih.

Saat pengumpulan data berlanjut, episode lebih lanjut dari kondensasi data terjadi; menulis ringkasan, pengodean, membuat kategori, mengembangkan tema, dan menulis memo analitik. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D..*, 244.

⁵⁰ *Ibid.*, 338.

hingga laporan akhir selesai. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis tetapi merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti terhadap unit data mana yang akan dikodekan dan mana yang ditarik, label kategori mana yang paling baik meringkas sejumlah kode, yang mengembangkan cerita untuk diceritakan adalah semua pilihan analitik.

2) Menggambar dan memverifikasi kesimpulan

Peneliti menyajikan tampilan data. Secara umum, tampilan data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik. Tampilan membantu untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. Bentuk tampilan yang paling sering digunakan untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang berkepanjangan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat kegiatan yang diteliti.

3) Kesimpulan, Penarikan/verifikasi

Analisis kualitatif dari awal pengumpulan data menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, pernyataan, proposisi, penjelasan, dan arus sebab akibat. Kesimpulan tergantung pada catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, pengambilan yang digunakan, kecakapan analitik peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi. Peneliti tentunya menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni terkait pelaksanaan pendidikan akhlak kepada

Allah bagi santri madrasah diniyah dan hambatan serta tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah.

Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis lanjutan. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analis selama penulisan, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi dan tinjauan yang panjang diantara rekan kerja untuk mengembangkan "konsensus intersubjektif," atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan di kumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji untuk kemasukakalan, kekokohan, dan konfirmabilitas validitasnya.⁵¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi.⁵²

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Maksud perpanjangan keikutsertaan ialah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3, (United States of America, 2014), 14.

⁵² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti pada latar tempat penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini tentunya memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dibutuhkan atau yang dikumpulkan. Peneliti merancang waktu penelitian terhitung dari bulan Januari 2021 hingga Mei 2021, seiring berjalannya ada beberapa kendala sehingga terjadi penambahan hingga juni 2021.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan di luar data itu, pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yakni: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi metode, dan triangulasi teori.⁵³

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.⁵⁴ Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

⁵³ *Ibid.*, 330.

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 219.

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perseptif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi dengan pendidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut meliputi :

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁵⁵



⁵⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Al-Mubarak terletak di RT/RW 04/01 Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Untuk akses menuju Madrasah Diniyah Al-Mubarak termasuk mudah, karena berada tidak jauh dari jalan utama Dusun Semambu. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Utara : berbatasan dengan kebun milik warga.
- b. Selatan : berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Barat : berbatasan dengan Masjid Al-Mubarak.
- d. Timur : berbatasan dengan ruko milik warga dan jalan raya.⁵⁶

2. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 2007 kegiatan mengaji masih di rumah Ustadz Gunawan, lalu semakin hari semakin bertambah santri yang mengaji, dikarenakan kekurangan tempat maka dialihkan ke Masjid Al-Mubarak. Kemudian Ustadz Gunawan bermusyawarah dengan masyarakat lingkungan bahwa beliau berencana untuk mendirikan gedung, atau bangunan Madrasah, dan Alhamdulillah mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat yang dibuktikan dengan banyak masyarakat yang saling membantu dan bahkan ada yang menyumbang dengan bahan material

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/20-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

bangunan. Kemudian tahun 2009 gedung diresmikan. Sebenarnya, pada tahun 2008 sudah mendaftarkan diri ke KEMENAG, akan tetapi dikarenakan tahun 2008 gedung madrasah belum berdiri akhirnya baru diproses pada tahun 2009 dengan menyerahkan kelengkapan dan persyaratannya dan akhirnya pada tahun 2011 barulah menerima SK Pendirian madrasah. Dan masih berlanjut hingga sampai saat ini.⁵⁷

3. Profil

- a. Nomor Statistik Madrasah Diniyah Takmiliyah: 311 235 020 335
- b. Titik Koordinat Madrasah Diniyah Takmiliyah:
 - 1) *Latitude* : -7,8142356
 - 2) *Longitude* : 111,561655
- c. Berdiri Lembaga : 17 Maret 2008
- d. Terdaftar di KEMENAG Kabupaten : 15 September 2011
- e. Luas Bangunan : 140 m²
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Otonomi Daerah : Ponorogo
- h. Kecamatan : Jenangan
- i. Desa/Kelurahan : Paringan
- j. Kode Pos : 63492.⁵⁸

Madrasah Diniyah Al-Mubarak dikepalai oleh Ustadz Wawan Gunawan, dengan Bapak Lani sebagai Dewan Komite, Ustadz Randi Giantara sebagai guru dan merangkap bendahara, Ihsan Purnomo sebagai

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/24-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/20-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

Guru, Binti Umi Mahmudah sebagai guru, Nafi'ah sebagai guru.⁵⁹ Santri yang mengaji di Madrasah Diniyah Al-Mubarak berjumlah 54 anak.⁶⁰ Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Diniyah Al-Mubarak antara lain: masjid, 2 ruang kelas, ruang kantor, 2 papan tulis, 3 rak buku dan kitab, 5 meja guru, 24 meja santri, 2 toilet.⁶¹

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi:

- 1) Mampu memahami syariat Islam dan rajin beramal saleh.
- 2) Mampu memahami wawasan keagamaan berhaluan ASWAJA.
- 3) Berkepribadian IMTAQ dan Berwawasan IPTEK.

b. Misi:

- 1) Membina kegiatan belajar inovatif baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Mengembangkan dan menggiatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan iman, taqwa dan berakhlakul karimah sehingga terbentuk Muslim yang kaffah.

c. Tujuan:

- 1) Menanamkan landasan pendidikan keagamaan serta mendidik santri untuk gemar belajar dan menuntut ilmu.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

⁵⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor 01/W/24-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor 01/W/24-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/20-05/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

- 3) Menjadi Muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam.⁶²

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Kepada Allah Bagi Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak

Madrasah Diniyah Al-Mubarak merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di Dusun Semambu, Desa Paringan. Madrasah tersebut melakukan pembelajaran 6 kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin sampai dengan hari sabtu, sementara libur pada hari minggu. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Wawan Gunawan selaku kepala Madrasah:

“Dalam satu minggu madrasah masuk enam kali mas, dari hari senin sampai dengan sabtu, untuk liburnya sendiri kami mengambil hari minggu”.⁶³

Untuk pendidikan akhlak kepada Allah yang ditujukan bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak dilaksanakan setiap hari rabu. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nafi'ah selaku guru di madrasah terkait pelaksanaan bahwasanya:

“Biasanya dilakukan setiap hari rabu mas”⁶⁴

Dapat di ketahui dari pernyataan guru pendidik ustadzah Binti Umi Mahmudah dan ustadzah Nafi'ah bahwa pendidikan akhlak di Madrasah diniyah Al-Mubarak dilaksanakan pada hari rabu.

Ustadzah Binti Umi Mahmudah juga mengungkapkan mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak:

⁶² Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/20-05/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/24-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

“Untuk pelaksanaannya dilaksanakan di dalam kelas seperti sebelum pembelajaran dimulai dan diakhiri selalu membaca do’a, sebelum memulai pelajaran kami biasakan hafalan nadhom ‘*aqidatul ‘awam* bersama mas, kalau untuk diluar kelas misalnya setiap ashar santri selalu diajak untuk melaksanakan sholat ashar bersama di Masjid”.⁶⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Nafi’ah:

“Kalau untuk pelaksanaannya sendiri seperti santri sebelum masuk kelas bersalaman dengan ustadz atau ustadzah dulu mas, setelah itu dibiasakan membaca do’a baik sebelum maupun sesudah belajar, dan kalau setiap ashar itu selalu melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid mas, supaya nanti santri bisa terbiasa melakukannya tidak hanya di madrasah saja tapi di rumah maupun di lingkungan masyarakat juga”.⁶⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah beberapa hal penting yang terkait antara lain mengenai:

a. Tujuan pendidikan akhlak kepada Allah

Dalam hal pendidikan tentunya ada tujuan yang hendak dicapai, tak terkecuali pendidikan akhlak kepada Allah. Pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri di Madrasah Diniyah Al-Mubarak bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan santri, membentuk akhlak mulia. Hal tersebut seperti yang dijabarkan oleh ustadzah Binti Umi Mahmudah berikut:

“Kalau tujuannya ya untuk meningkatkan ketaqwaan santri supaya nantinya dekat dengan Tuhannya mas, mengetahui sifat-sifatnya, dan bagaimana menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam yang nantinya akan menuntun santri untuk terbiasa menjalankannya sehingga terbentuk akhlak yang mulia begitu mas”.⁶⁷

Selain itu juga bertujuan untuk mendekatkan santri kepada

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

Tuhannya dan terbiasa untuk melakukan kebaikan, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Nafi'ah berikut:

“Supaya santri dekat dengan Tuhannya dan terbiasa melakukan kebaikan mas”.⁶⁸

Diperkuat lagi dengan pendapat dari ustadz Wawan Gunawan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak kepada Allah yaitu mengembangkan keimanan dan ketakwaan santri kepada Allah Swt. membentuk akhlak mulia, menjauhi akhlak tercela, berkepribadian selayaknya seorang muslim yang baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah, serta santri dapat bermanfaat bagi sesamanya, berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, dan agamanya.

“karena itu sangat penting mas, supaya santri nantinya semakin berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. mempunyai akhlak mulia, menjauhi akhlak tercela, berkepribadian selayaknya seorang muslim yang baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah, serta nantinya supaya bisa memberikan manfaat bagi sesamanya mas, berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, dan agamanya”.⁶⁹

b. Pemilihan materi pendidikan akhlak kepada Allah

Materi merupakan segala bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi pendidikan akhlak kepada Allah di Madrasah Diniyah Al-Mubarak mengambil dari kitab *'aqidatul 'awami* yang berisi tentang pengetahuan tauhid dasar yaitu iman kepada Allah, kemudian mengetahui sifat-sifat Allah, bagaimana memupuk keimanan atau

⁶⁸Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/24-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

keyakinannya kepada Allah, dan diwujudkan dengan menjalankan ibadah kepada Allah, sehingga santri dapat terbiasa untuk beribadah sesuai dengan syariat Islam.

Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Mubarak antara lain: Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Bahasa Arab, dan Tarikh, selain itu juga ada pendidikan akhlak. T tutur ustadz Wawan Gunawan:

“Untuk mata pelajarannya ada baca tulis Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Bahasa Arab, dan Tarikh, disamping itu juga ada pendidikan akhlak mas”.⁷⁰

Pendidikan akhlak juga disisipkan dalam setiap pembelajaran di kelas. Seperti disampaikan oleh ustazah Binti Umi Mahmudah beliau juga guru di madrasah yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya pada setiap pembelajaran selalu disisipi pendidikan akhlak mas, tetapi kalau untuk khususnya pada setiap hari rabu mas”.⁷¹

Pendidikan akhlak diintegrasikan dengan pembelajaran mata pelajaran lain di kelas. Sebagaimana yang Peneliti dapati ketika sebelum pembelajaran santri memasuki kelas dengan bersalaman dengan ustadz/ustazah kemudian duduk rapi dan membaca do'a sebelum belajar, lalu guru mengucapkan salam, kemudian memulai kegiatan pembelajaran, ketika ada yang kurang paham maka bertanya kepada guru dengan bahasa yang sopan, dan mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah pembelajaran juga diakhiri dengan membaca do'a bersama dan ditutup dengan salam kemudian bersalaman dengan ustadz/ustazah saat keluar

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/24-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

ruangan.⁷²

Selain itu disampaikan juga oleh ustadzah Binti Umi Mahmudah bahwasannya:

“Kalau untuk pengajaran sendiri santri diajari mulai dasar dulu mas, jadi bersifat pengetahuan seperti iman kepada Allah, iman kepada Nabi Allah, kemudian mengetahui sifat-sifat Allah dan Nabinya, terus bagaimana memupuk keimanan atau keyakinannya kepada Allah diwujudkan dengan menjalankan ibadah kepada Allah, supaya nantinya santri bisa terbiasa untuk beribadah sesuai dengan syariat Islam. Kalau untuk kitabnya sendiri menggunakan kitab ‘*aqidatul ‘awami* (ilmu tauhid tingkat dasar) mas dalam pembelajarannya”.⁷³

Lalu disampaikan oleh ustadzah Nafi’ah, beliau juga berpendapat hampir serupa mengenai materi yang dipilih yakni:

“Santri diajari mulai dasar dulu mas mengenai sifat-sifat Allah dan Nabinya, kemudian meyakinkannya, lalu bagaimana beribadah kepada Allah. Dan kalau untuk kitabnya sendiri kita menggunakan kitab ‘*aqidatul ‘awami*’”.⁷⁴

Kendati demikian, materi yang dipilih tersebut bukan tanpa alasan, melainkan menurut ustadzah Binti Umi Mahmudah karena di dalam kitab tersebut memuat ajaran tauhid *Illahi* dan masih bersifat dasar sehingga mudah untuk difahami.

“Karena dalam kitab tersebut itu memuat materi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak kepada Allah terlebih lagi sesuai dengan yang akan diajarkan kepada santri madrasah diniyah karena masih bersifat pengetahuan dasar mas.”⁷⁵

Disampaikan pula oleh ustadzah Nafi’ah bahwa materi yang dipilih memang sesuai menuutnya karena berkaitan dengan

⁷² Lihat transkrip observasi nomor 02/O/24-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

pendidikan akhlak kepada Allah yang bersifat dasar.

“Karena materinya sesuai dengan pendidikan akhlak kepada Allah mas dan masih bersifat dasar sehingga mudah dipahami bagi santri”.⁷⁶

c. Strategi pendidikan akhlak kepada Allah

Guru di Madrasah Diniyah Al-Mubarak menggunakan berbagai metode dalam mendidik akhlak santri antara lain dengan memberikan pembelajaran mengenai konsep akhlak, memberikan contoh ataupun keteladanan (mendemonstrasikan bersama santri), dan ajakan kepada santri untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadzah Binti Umi Mahmudah berikut:

“Kalau untuk strategi sendiri yang kami gunakan dalam pendidikan akhlak ada beberapa mas, misalnya seperti memberikan keteladanan, jadi sebelum santri disuruh untuk melakukan misal seperti wudhu atau shalat kita ajarkan dulu konsepnya mengenai syarat, rukun, sunnah, dan yang membatalkannya, ditulis di papan tulis lalu mereka mencatat kemudian dicontohkan supaya mereka tahu dulu mas, lalu setelah itu baru anak disuruh untuk mempraktikkan ulang yang diajarkan tadi, nah setelah bisa baru diajak untuk melaksanakan, begitu halnya dengan do’a-do’a juga sama mas”.⁷⁷

Diperkuat dengan yang disampaikan oleh ustadzah Nafi’ah bahwasannya penggunaan strategi dalam pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak itu beragam:

“Strateginya yang digunakan beragam mas, melalui keteladanan misalnya santri diberikan contoh dulu baru nanti disuruh mempraktikkan, jika yang dilakukan santri benar

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

maka diberikan hadiah supaya menambah semangatnya, kalau dalam hal beribadah misalnya santri dengan sengaja tidak mengikuti shalat berjamaah maka santri diberikan hukuman, jadi santri juga diawasi mas diberi arahan untuk tidak boleh meninggalkan shalat misalnya.”.⁷⁸

Pada Observasi Peneliti menemukan juga bahwa ada santri yang melanggar tata tertib yaitu terlambat masuk kelas, padahal kemarin santri tersebut juga terlambat dan juga sudah diberi hukuman.⁷⁹

d. Pengalaman belajar pendidikan akhlak kepada Allah

Pengalaman belajar yang santri dapatkan ketika mengikuti aktifitas pendidikan akhlak kepada Allah yaitu mengenai tauhid *Illahi*. Dalam pembelajaran misalnya sebelum dan sesudah belajar membaca do'a, kemudian mengucapkan salam dirancang agar santri terbiasa untuk melakukannya tidak hanya di madrasah akan tetapi dimanapun tempatnya sebelum melakukan sesuatu dan sesudahnya selalu berdo'a, kemudian ketika bertemu di jalan saling mengucapkan salam. Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Binti Umi Mahmudah berikut:

“Pengalaman belajar yang didapat santri itu tentang tauhid mas, khususnya dalam hal pendidikan akhlak kepada Allah yaitu tauhid *Illahi*. Dalam pembelajaran misalnya sebelum dan sesudah belajar membaca do'a, kemudian mengucapkan salam, nah itu dirancang supaya nanti santri terbiasa untuk melakukannya tidak hanya di madrasah akan tetapi dimanapun tempatnya sebelum melakukan sesuatu dan sesudahnya selalu berdo'a, kemudian ketika bertemu di jalan saling mengucapkan salam begitu mas”.⁸⁰

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/O/24-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

Peneliti menemukan hasil dari temuannya dalam penelitian tentang pengalaman belajar pendidikan akhlak kepada Allah yang didapatkan dari wawancara dengan ustadzah Nafi'ah, beliau mengungkapkan:

“Pengalaman belajar yang didapat ya tentunya tentang tauhid mas, tauhid *Illahi* berhubungan dengan Tuhan, sifat-sifat Tuhan, hubungan antara hamba dengan Tuhannya menegakkan rukun-rukun Islam”.⁸¹

Dari yang disampaikan oleh ustadzah Nafi'ah tersebut bahwa pengalaman belajar yang didapat mengenai tauhid *Illahi* yang mengisyaratkan hubungan hamba dengan Tuhannya yang mengarah pada pengamalan atau penegakan rukun islam.

e. Media pendidikan akhlak kepada Allah

Ada banyak sekali media yang dapat digunakan dalam rangka menempuh pendidikan, tentu saja dalam pendidikan akhlak pun juga demikian. Peneliti menemukan bahwa di Madrasah Diniyah Al-Mubarak guru menggunakan beberapa media yang digunakan seperti yang ungkapkan oleh ustadzah Binti Umi Mahmudah:

“Untuk medianya kami masih menggunakan papan tulis dan buku atau kitab mas, kadang juga kami selingi dengan bermain peran, pertunjukan drama, jadi nanti santri dibagi dalam beberapa kelompok lalu ditunjuk untuk mempelajari memerankan peran yang sudah disediakan oleh guru beserta teks dialognya, kalau bermain peran ini biasanya santri semangat mas seneng, pada bilang latihan jadi artis kata santrinya. Yah, ini buat selingan mas, supaya santri itu tidak jenuh lagi pula didalam teks narasi maupun dialognya juga

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

disisipi pendidikan akhlak juga mas”.⁸²

Pendapat yang hampir serupa walupun ada sedikit perbedaan juga di sampaikan oleh ustadzah Nafi’ah bahwasannya:

“Medianya papan tulis, buku, dan kadang-kadang juga menggunakan video atau film animasi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang ditampilkan di laptop mas, sayangnya masih belum mempunyai proyektor jadi santri agak sedikit berdesak-desakan menonton filmnya. Walaupun demikian santri tetap antusias mas nontonnya. Biasanya setelah menonton filmnya kami memberikan pertanyaan seputar nilai moral yang ada di filmnya mas, jadi bukan Cuma menonton tapi juga sambil belajar”.⁸³

f. Evaluasi pendidikan akhlak kepada Allah

Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah tersebut yang digunakan untuk menentukan langkah alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Evaluasi pendidikan akhlak bukan hanya untuk mengumpulkan informasi kemudian membandingkannya dengan kegiatan yang terlaksana, tetapi juga memutuskan kelanjutan suatu kegiatan pendidikan akhlak kepada Allah untuk merubah, menambahkan atau memperbaiki kegiatan tersebut.

Peneliti menemukan data terkait dengan evaluasi pendidikan akhlak kepada Allah seperti yang disampaikan oleh ustadzah Binti Umi Mahmudah berikut:

“Terkait evaluasi pendidikan akhlak kepada anak kita

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

laksanakan sebulan sekali dengan melakukan ulangan dengan cara tanya jawab seputar akhlak, dan melakukan pertemuan dengan wali santri setiap 3 bulan sekali dan membahas bagaimana perkembangan akhlak santri di rumah”.⁸⁴

Jadi, evaluasi pendidikan akhlak dilaksanakan sebulan sekali dengan melakukan ulangan dengan cara tanya jawab mengenai materi akhlak, selain itu juga melakukan pertemuan dengan wali santri untuk membahas perkembangan akhlak anaknya selama di lingkungan tempat tinggalnya yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Diperkuat dengan yang disampaikan oleh ustadzah Nafi'ah yang menyatakan bahwa:

“Evaluasinya melalui ulangan mas, selain itu guru juga mengamati perkembangan akhlak santri ketika berada di lingkungan madrasah, guru juga bekerja sama dengan wali santri karena yang mengetahui perkembangan akhlak santri di luar lingkungan madrasah adalah wali santri jadi ya seperti itu mas”.⁸⁵

Ustadzah Nafi'ah dalam pendapatnya menyatakan, guru juga melakukan pengamatan terhadap perkembangan akhlak santri ketika berada di madrasah.

Seperti yang telah disebutkan bahwasannya Madrasah bekerja sama dengan wali santri tentu saja untuk mengetahui sejauh mana perkembangan akhlak santri maka dari itu Peneliti juga mewawancarai wali santri yaitu Pak Sarni yang memiliki anak bernama Tiva Dwi Noviana yang sudah mengaji di Madrasah

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

Diniyah Al-Mubarak sejak tahun 2019. Dari beliau Peneliti mendapatkan data bahwa wali santri mengetahui alumni yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Mubarak memiliki akhlak yang baik, menjaga sopan santunnya.

“Karena selain dekat dengan rumah juga alumni dari madrasah diniyah Al-Mubarak itu bagus mas, akhlaknya juga baik kalau ketemu orang itu sopan-sopan mas anaknya, orang tua kan jadi senang mas lihatnya”.⁸⁶

Peneliti juga mendapatkan data serupa dari wali santri yang bernama Pak Kaderi, anaknya bernama Yusril Nur Habibi yang sudah mengaji sejak tahun 2019. Beliau menyatakan bahwa:

“Supaya bisa mengaji mas, nurut dan patuh sama orang tua”.⁸⁷

Bu Tarmi selaku wali santri pun juga menyatakan pendapatnya, beliau yang memiliki anak bernama David Rizki Candra, anaknya telah mengaji di Madrasah Diniyah Al-Mubarak sejak tahun 2020, bahwasannya:

“Supaya bisa belajar agama mas, biar belajar sopan santun juga”.⁸⁸

Pak Yono selaku wali santri dari Robby Ardiansyah yang mulai menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Al-Mubarak awal tahun ajaran 2021 kemarin berpendapat bahwa:

“Zaman sekarang kalau anak tidak dibekali pengetahuan agama mudah tersesat mas, apalagi terkena pengaruh lingkungan yang kurang baik, selain itu saya ingin anak saya

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

bisa mengaji dan punya adab yang baik mas”.⁸⁹

Pak Saerni juga menambahkan terkait perkembangan akhlak anaknya yang mengalami kemajuan sebagaimana ucapnya:

“Bagus mas, dulu sebelum mengaji di madrasah anak saya kalau shalat itu harus disuruh dulu baru berangkat, tapi sekarang tanpa disuruh sudah tertib mas shalatnya”.⁹⁰

Beliau juga menambahkan bahwasannya perkembangan akhlak anaknya semakin baik:

“Sudah mas, dibandingkan dulu sebelum mengaji di madrasah sekarang sudah lebih baik”.⁹¹

Demikian pula respon dari wali santri lain yakni Pak Kaderi:

“jadi tambah sopan santunnya mas, tatakramanya juga”.⁹²

Kemajuan lain juga tampak pada ibadahnya, seperti yang dikatakan beliau berikut ini:

“Sudah mas shalatnya juga sudah mulai tertib ini mas, ramadhan kemarin juga alhamdulillah penuh mas”.⁹³

Hal serupa juga diucapkan oleh bu Tarmi terkait akhlak anaknya:

“Perkembangannya baik mas, jadi tambah sopan”.⁹⁴

Beliau juga menambahkan bahwa anaknya juga sudah mulai tertib melaksanakan ibadah shalat dan sudah mulai berpuasa ketika bulan ramadhan.

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/19-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

“Sekarang sudah mulai tertib mas shalatnya, bulan ramadhan juga sudah berpuasa”.⁹⁵

Demikian pula Pak Yono yang menyatakan bahwasannya:

“Alhamdulillah dari yang dulu anak saya agak bandel sekarang sudah berkurang mas bandelnya.”⁹⁶

Selain itu beliau mengatakan pula demikian:

“kalau untuk shalat 5 waktu sudah mas, puasa juga sudah akan tetapi masih ada yang bolong, setiap mau makan sehabis makan, mau tidur anak saya berdo’a mas, pas saya tanya katanya di madrasah sama ustadzahnya diajari seperti itu mas, saya harap kedepannya yang diajari di madrasah bisa diamalkan anak sehari-hari mas, kan harapan orang tua yang terbaik buat anaknya mas”.⁹⁷

Evaluasi dari pendidikan akhlak kepada Allah yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dinilai sudah berhasil dan baik. hal ini dibuktikan dengan baiknya pula tanggapan yang diperoleh dari wali santri mengenai perkembangan akhlak anaknya yang mengalami kemajuan setelah mengaji di Madrasah Diniyah Al-Mubarak, serta tanggapan orang tua kepada alumni Madrasah Diniyah Al-Mubarak yang dipandang baik dalam hal akhlaknya.

2. Hambatan dan Tantangan Pendidikan Akhlak Kepada Allah Bagi Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pendidikan akhlak kepada Allah yang dilakukan guru Madrasah diniyah Al-Mubarak kepada para santrinya tentu saja ada beberapa hambatan atau rintangan yang menghalangi berjalannya pendidikan akhlak tersebut. Hambatan tersebut

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/19-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/19-04/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

bisa datang dari santri itu sendiri maupun faktor lain misalnya waktu belajar di madrasah yang terbatas, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Binti Umi Mahmudah berikut:

“Kalau hambatan pasti ada mas seperti santri ketika dijelaskan di kelas ramai sendiri atau ribut dengan temannya, minat belajar santri kurang, sedangkan jam belajarnya yang terbatas di madrasah madrasah yaitu satu jam pembelajaran atau sekitar 60 menit mas”.⁹⁸

Hambatan lain juga di temukan oleh ustadzah Nafi'ah bahwa sanya beliau mengatakan demikian:

“Ada mas, tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda, antara satu anak dengan yang lainnya, belum lagi jika ada anak yang hiperaktif yang ramai sendiri, dan terkadang menular ke temannya sehingga membuat kegaduhan, hal ini membuat suasana belajar menjadi sedikit terganggu”.⁹⁹

Hambatan yang dialami antara guru satu dengan yang lainnya mungkin dapat berbeda namun juga tidak menutup kemungkinan ada persamaan, seperti yang telah diutarakan oleh kedua guru atau ustadzah diatas bahwa hambatan yang mereka alami antara lain ada yang berasal dari santri itu sendiri seperti santri yang hiperaktif dan membuat kegaduhan dikelas, minat belajar santri ada yang kurang, ada pula tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda, selain itu terdapat faktor lain yang juga menjadi penghambat lain yaitu jam belajar di madrasah yang terbatas rentang waktu yang dimiliki yakni sekitar satu jam atau 60 menit.

Dalam kaitannya dengan adanya hambatan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah di Madrasah Diniyah Al-Mubarak,

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

tentunya menjadi tantangan tersendiri kepada guru yang notabennya sebagai pendidik akhlak bagi santrinya. Guru merasa tertantang untuk melakukan beberapa usaha yang dapat meminimalisir atau bahkan dapat mengatasi hambatan yang ada kaitannya dengan pendidikan akhlak kepada Allah di Madrasah diniyah Al-Mubarak, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Binti Umi Mahmudah berikut:

“Ya tantangannya kita sebagai pendidik harus bisa meningkatkan motivasi santri dalam belajar akhlak mas. Memanfaatkan waktu yang terbatas dengan sebaik mungkin, sehingga pendidikan akhlak dapat berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan”.¹⁰⁰

Meningkatkan motivasi santri hingga memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin menjadi tantangan bagi guru pendidik akhlak. Masih dengan hal yang sama pula yakni mengenai tantangan yang dihadapi guru pendidik akhlak juga disampaikan oleh ustadzah Nafi’ah, berikut ungkapnya:

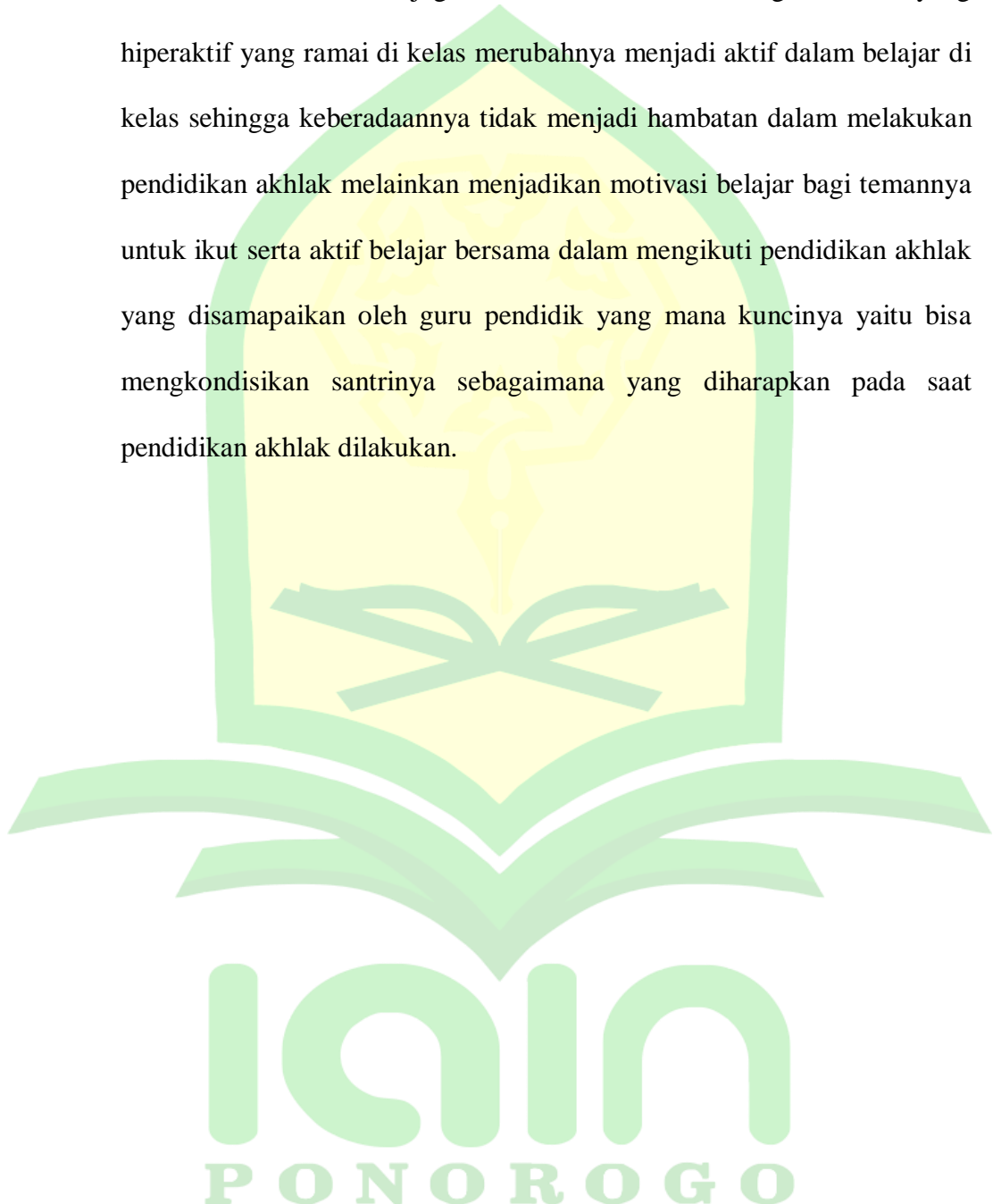
“Tantangannya menurut saya guru harus kreatif dalam mendesain pendidikan akhlak kepada santri mas, harus sabar dan telaten supaya anak dapat mengerti yang diajarkan mengingat pemahaman santri yang berbeda ada yang cepat paham, ada juga yang lambat dalam memahami, selain itu juga harus mempunyai cara untuk menangani anak yang hiperaktif, melakukan inovasi dalam pendidikan akhlak supaya santri semangat dalam belajar, selain itu kita juga harus bisa mengkondisikan santri biar bisa nurut dan menghormati orang lain mas”.¹⁰¹

Sebagaimana data yang didapatkan melalui wawancara dengan ustadzah Nafi’ah seperti yang dikutip di atas bahwa tantangan menjadi guru kreatif, inovatif dalam mendesain pendidikan akhlak, dibarengi

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-03/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

dengan sabar dan telaten sangat dibutuhkan karena tingkat pemahaman pengetahuan santri antara santri satu dengan yang lainnya mungkin saja bisa berbeda. Selain itu juga memiliki cara untuk mengatasi anak yang hiperaktif yang ramai di kelas merubahnya menjadi aktif dalam belajar di kelas sehingga keberadaannya tidak menjadi hambatan dalam melakukan pendidikan akhlak melainkan menjadikan motivasi belajar bagi temannya untuk ikut serta aktif belajar bersama dalam mengikuti pendidikan akhlak yang disampaikan oleh guru pendidik yang mana kuncinya yaitu bisa mengkondisikan santrinya sebagaimana yang diharapkan pada saat pendidikan akhlak dilakukan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak kepada Allah bagi Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dilaksanakan setiap hari rabu dan sesuai dengan kebijakan guru pendidik. Pendidikan akhlak tidaklah terlepas dari beberapa poin penting yang meliputi:

1. Tujuan Pendidikan akhlak kepada Allah

Tujuan pendidikan akhlak kepada Allah secara umum adalah dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Selalu tekun beribadah agar perhubungan kita dengan Allah SWT terjaga dan muamalah terpelihara dengan baik serta harmonis dengan sesama makhluk.¹⁰²

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab empat, bahwasannya data yang Peneliti temukan di Madrasah Diniyah Al-Mubarak untuk meningkatkan ketaqwaan santri agar dekat dengan Tuhannya, dan menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam. Sehingga akan terbentuk akhlak yang mulia, dan berkepribadian selayaknya seorang muslim yang baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah, serta dapat memberikan manfaat bagi sesamanya yakni berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, dan agamanya.

¹⁰² Herawati, "Pendidikan..", 130.

Dari penelitian di atas, Peneliti menganalisis bahwa tujuan pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Al-Mubarak yakni berujung pada peningkatan kualitas Aqidah *Illahi* dan ibadah *muamalah*.

2. Pemilihan materi pendidikan akhlak kepada Allah

Materi merupakan segala bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁰³ Materi pendidikan akhlak kepada Allah meliputi Rukun iman dan rukun Islam.

104

Madrasah Diniyah Al-Mubarak mengajari materi pendidikan akhlak yang bersifat pengetahuan dasar seperti iman kepada Allah, dan iman kepada Nabi Allah, serta menggunakan kitab '*aqidatul 'awami* (ilmu tauhid tingkat dasar) dalam pembelajarannya. Dengan adanya kitab tersebut, maka guru dapat terbantu dalam mendidik akhlak santri. Dalam kitab tersebut berisi nadhom yang menjelaskan tentang sifat-sifat Allah antara lain sifat wajib, sifat mustahil, dan juga sifat jaiznya. Begitu pula juga terdapat sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Nabinya. Dengan mempelajarinya maka dapat menambah keyakinan dalam diri santri. Sedangkan sifat-sifat yang terdapat pada Nabi, santri dapat meneladani sifat wajibnya yakni *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*, keteladanan tersebut dapat membimbing santri untuk lebih baik dalam kehidupannya. Rukun iman tidaklah berhenti dan berujung pada yakin saja, akan tetapi dengan mengamalkan ibadah kepada Allah sebagai wujud dari keimanan

¹⁰³ Arsyat, *Media*, 29.

¹⁰⁴ Al Marzuki, *Ilmu*, 7-11; Syukur, *Mukjizat*, 7-8.

itu sendiri. Madrasah Diniyah Al-Mubarak tidak hanya mengajarkan materi pendidikan akhlak saja. Akan tetapi, juga mengajarkan Al-Qur'an yakni membaca dan menulis Al-Qur'an, santri juga diajari hadits yang mana hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan pegangan bagi santri, diajari juga ilmu fiqh yang digunakan sebagai tuntunan untuk menjalankan ibadah kepada Allah, santri juga diperkaya dengan mengajarkan pengetahuan aqidah, bahasa arab, dan tarikh.

Maka menurut analisis Peneliti, guru menggunakan materi dalam kitab *'aqidatul 'awami* untuk membantu mendidik akhlak santri. Selain itu keberagaman materi dalam mata pelajaran lain juga digunakan untuk menunjang pendidikan akhlak kepada Allah. Sehingga pendidikan akhlak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.

3. Strategi pendidikan akhlak kepada Allah

Metode internalisasi terdapat tiga tahapan antara lain *knowing*, *doing*, *being*.¹⁰⁵ Dijelaskan pada bab empat, bahwa strategi yang digunakan dalam pendidikan akhlak di Madrasah diniyah Al-Mubarak menggunakan metode internalisasi seperti contohnya pada materi shalat, pertama santri diajarkan mengetahui tentang konsep shalat (*knowing*), kemudian mampu mendemonstrasikannya (*doing*), dan terakhir yaitu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (*being*), praktik

¹⁰⁵ Tafsir, *Filsafat*, 224.

internalisasi ini pada hakikatnya adalah sebuah proses penanaman keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial yang ditumbuhkan dari dalam diri santri itu sendiri sampai santri dapat menghayati nilai tersebut. Jadi, nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah itu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi karakter yang tertanam pada diri santri. Strategi lain juga digunakan strategi lain dalam mendukung pendidikan akhlak kepada Allah yakni keteladanan, latihan, anjuran, pemberian hadiah, hukuman dan pengawasan. Guru juga menggunakan strategi *oral communication* (komunikasi lisan) yaitu ketika berbicara secara langsung atau bertatap muka dengan santri ketika melakukan pembelajaran misalnya dan *written communication* (komunikasi tulisan).

Menurut analisis Peneliti, Madrasah Diniyah Al-Mubarak menggunakan strategi yang menekankan pada metode internalisasi, yakni penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah melalui kegiatan ibadah yang disebutkan di awal, seperti halnya shalat dan lainnya. Yang dibantu dengan strategi lainnya sebagai penunjang terlaksananya pendidikan akhlak kepada Allah dengan baik.

4. Pengalaman belajar pendidikan akhlak kepada Allah

Pada teori yang disebutkan pada bab dua, menyebutkan bahwa pengalaman belajar didapat dari sejumlah aktivitas santri yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terdapat dua pendekatan yang terdapat dalam

pengalaman belajar yakni intervensi dan habituasi.¹⁰⁶

Pendidikan akhlak kepada Allah yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Mubarak menghasilkan pengalaman belajar tentang tauhid, khususnya yaitu tauhid *Illahi*. Santri membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, kemudian hafalan nadhom '*aqidatul 'awami* sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini dirancang sedemikian rupa dan dilaksanakan setiap hari ketika pembelajaran (intervensi). Hal tersebut bertujuan agar santri terpolakan dan menjadi karakter yang tertanam pada diri santri sehingga dimanapun berada selalu mengamalkannya dalam kehidupannya (habituasi).

Maka menurut analisis Peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan akhlak di Madrasah diniyah Al-Mubarak menghasilkan pengalaman belajar tauhid *Illahi* yang terwujud melalui pendekatan intervensi dan habituasi. Pengalaman belajar dari proses intervensi yang membentuk pola pemikiran santri dan habituasi yakni santri dapat menyesuaikan apa yang dipelajarinya dengan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Media pendidikan akhlak kepada Allah

Media yang digunakan pada pendidikan akhlak kepada Allah di Madrasah Diniyah Al-Mubarak yakni menggunakan papan tulis yang digunakan sebagai media untuk menjelaskan materi yang terdapat pada kitab '*aqidatul 'awami* lebih jelas lagi agar santri lebih mudah

¹⁰⁶ Zubaedi, *Desain*, 243-244.

memahami, buku atau kitab *'aqidatul 'awami* sebagai kitab rujukan utama yang digunakan dalam pembelajaran akhlak, menggunakan film animasi atau video islami yang dilakukan di sela-sela pembelajaran waktu tertentu, serta bermain peran sebagai media untuk mengembangkan kemampuan perasaan, sikap, dan nilai.

Seperti yang disebutkan dalam teori, bahwa pendidikan akhlak kepada Allah juga memerlukan media dalam pelaksanaannya. Media yang dimaksudkan tentu bermacam-macam jenisnya, antara lain seperti alat-alat visual yang dapat dilihat, alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, dan dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka.¹⁰⁷

Menurut analisis Peneliti, dari data yang ditemukan, media yang digunakan sudah bervariasi akan tetapi belum mencakup semua dari teori yang Peneliti gunakan, dan tidak menutup kemungkinan media yang digunakan masih dapat dikembangkan lagi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pengembangan media yang dimaksudkan oleh Peneliti seperti halnya pada media bermain peran, guru menyediakan narasi dan teks yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, yang dikembangkan lagi dengan menghasilkan produk berupa film atau video dari kegiatan santri. Sehingga, video kegiatan tidak berhenti disitu saja sebagai hasil, akan tetapi dapat dipublikasikan dan bermanfaat bagi orang lain, maupun ditayangkan kepada wali santri ketika pertemuan di Madrasah sebagai

¹⁰⁷ Mahadi, *Media*, 181.

hasil karya santri.

6. Evaluasi pendidikan akhlak kepada Allah

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari pendidikan akhlak kepada Allah. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan serta perubahan perilaku pada santri. Evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan ke depannya.¹⁰⁸ Evaluasi yang dimaksudkan Peneliti di sini difokuskan pada jenis evaluasi *CIPP Evaluation Model*. Terkait dengan evaluasi konteks di Madrasah Diniyah Al-Mubarak meliputi keberadaan pendidik yang berjumlah 4 guru atau ustadz/ustadzah dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, 54 santri, dengan lingkungan madrasah yang sudah mendukung, serta sarana dan prasarana yang dalam kategori cukup.

Terkait dengan evaluasi *input* ini untuk mengetahui kemampuan awal santri dan madrasah. Kondisi awal santri dalam segi akhlak menurut wali santri sebelum mengaji di Madrasah Diniyah Al-Mubarak bermacam-macam seperti ada yang bandel, kurang sopan, ibadahnya kurang, walaupun ada juga beberapa yang akhlaknya sudah baik.

Evaluasi proses pada pendidikan akhlak kepada Allah di Madrasah Diniyah Al-Mubarak pendidikan akhlak dilaksanakan oleh guru setiap hari rabu khususnya dan disisipkan dalam setiap pembelajaran. Pada pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah juga sudah berjalan dengan baik akan tetapi juga masih

¹⁰⁸ Arikunto, *Evaluasi*, 50.

ada kekurangannya.

Evaluasi hasil dari pendidikan akhlak kepada Allah yaitu dengan melakukan ujian tanya jawab mengenai akhlak, mengadakan pertemuan dengan wali santri dengan maksud membahas perkembangan akhlak santri, dibuktikan juga dengan pendapat wali santri mengenai kemajuan akhlak anaknya di lingkungan tempat tinggal.

Menurut analisis Peneliti dari beberapa temuan terkait dengan model evaluasi yang digunakan sudah terdapat *context, input, process, product*, sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, Peneliti menemukan kekurangan yang terdapat dalam evaluasi proses yakni terkait dengan durasi waktu pelaksanaan pendidikan akhlak yang kurang. Hal serupa juga ditemukan pada evaluasi konteks yakni sarana dan prasarana yang perlu dikembangkan seperti belum adanya LCD proyektor, agar tercipta hasil pendidikan akhlak yang sesuai dengan harapan.

B. Analisis Data tentang Hambatan dan Tantangan Pendidikan Akhlak kepada Allah bagi Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak

Seperti yang di sebutkan dalam teori pada bab dua bahwa, hambatan merupakan halangan atau rintangan yang dapat mengganggu terlaksananya kegiatan. Terdapat dua macam hambatan dalam pendidikan yakni faktor internal dan faktor eksternal.¹⁰⁹ Tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau

¹⁰⁹ M. Syah, *Pdikologi*, 64.

hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan.¹¹⁰

Sebagaimana penjelasan pada bab empat hambatan-hambatan yang yang dirasakan oleh guru yakni, santri yang hiperaktif dan membuat kegaduhan di kelas, tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda, kurangnya minat belajar santri, yang termasuk dalam faktor internal dan durasi jam pembelajaran pendidikan akhlak kepada Allah yang kurang termasuk kedalam faktor eksternal.

Adanya hambatan dalam pendidikan akhlak kepada Allah menjadikan guru menjadi tertantang untuk melakukan usaha agar dapat meminimalisir atau mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh guru atau ustadz/ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dalam rangka menghadapi tantangan untuk mengatasi hambatan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri, yakni meningkatkan motivasi belajar santri, mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif, melakukan pendekatan individu dengan cara mengkondisikan santri, memanfaatkan waktu pembelajaran akhlak dengan sebaik mungkin.

Menurut analisis Peneliti, dari temuan data lapangan terkait hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Al-Mubarak bahwasannya hambatan cukup bervariasi baik dari segi internal dan eksternal serta membutuhkan upaya untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh guru atau ustadz/ustadzah untuk mengatasi hambatan juga sudah dilakukan dengan cara meningkatkan pengelolaan kelas dengan baik. Akan tetapi menurut Peneliti, dalam

¹¹⁰ <https://kbbi.web.id/hambatan.html>

kaitannya dengan durasi jam pembelajaran pendidikan akhlak perlu ditambah supaya dapat memaksimalkan penyampaian materi pendidikan akhlak kepada santri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri dilaksanakan oleh guru pendidik setiap hari rabu. Pendidikan akhlak kepada Allah tidak terlepas dari beberapa poin penting antara lain:
 - a. Tujuan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri di Madrasah Diniyah Al-Mubarak yakni berujung pada peningkatan kualitas *Aqidah Illahi* dan ibadah *muamalah*.
 - b. Materi yang dipilih oleh guru dalam mendidik akhlak santri adalah kitab '*aqidatul 'awami* sebagai rujukan utama dalam pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri.
 - c. Guru menggunakan strategi yang menekankan pada metode internalisasi, yakni penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah melalui kegiatan ibadah.
 - d. Santri mendapatkan pengalaman belajar tauhid *Illahi* melalui pembelajaran yang didapat melalui proses intervensi (pembentukan pola kebibadian) dan habituasi menyesuaikan pendidikan akhlak yang didapatnya dengan kehidupan sehari-hari.

- e. Guru menggunakan media berupa papan tulis, kitab *'aqidatul 'awami*, film animasi atau video islami terkait akhlak, serta bermain peran sebagai media untuk mengembangkan kemampuan perasaan, sikap, dan nilai.
- f. Evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi *context* yang menggambarkan lingkungan Madrasah Diniyah Al-Mubarak yang dalam segi kondisi santri maupun pendidiknya. Yang kedua, yakni evaluasi *input* yang menggambarkan kondisi awal santri sebelum mengaji di Madrasah Diniyah Al-Mubarak ada santri yang belum baik akhlaknya dan ada juga beberapa santri yang sudah baik. Yang ketiga, yakni evaluasi *process* yang menggambarkan kegiatan pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh guru pada hari rabu. Dan keempat evaluasi *product* yakni dengan mengadakan ujian dan pertemuan dengan wali santri untuk membahas perkembangan akhlak anaknya di lingkungan tempat tinggalnya.

2. Hambatan dan tantangan pendidikan Akhlak kepada Allah bagi santri

Guru menghadapi hambatan internal yang meliputi, santri yang hiperaktif dan membuat kegaduhan di kelas, tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda, kurangnya minat belajar santri. Dan hambatan eksternal yang dihadapi oleh guru yakni durasi jam pembelajaran pendidikan akhlak kepada Allah yang kurang.

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah yakni dengan

melakukan upaya peningkatan pengelolaan kelas dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian. Sehingga dapat mengetahui dengan langsung bagaimana keadaan di lapangan dengan menerapkan teori yang didapat oleh Peneliti khususnya dalam bidang pendidikan akhlak bagi santri Madrasah Diniyah Al-mubarak yang telah Peneliti lakukan. Untuk menjalin silaturahmi yang baik kepada masyarakat Madrasah Diniyah Al-Mubarak.

2. Bagi madrasah diniyah

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam merumuskan sebuah kebijakan penguatan pendidikan Akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah. Untuk mendalami karakteristik dari santri, menerapkan peraturan-peraturan yang tegas, mengembangkan strategi pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri, memberikan motivasi yang dapat membakar semangat santri dalam belajar, serta selalu memantau perkembangan akhlak santri.

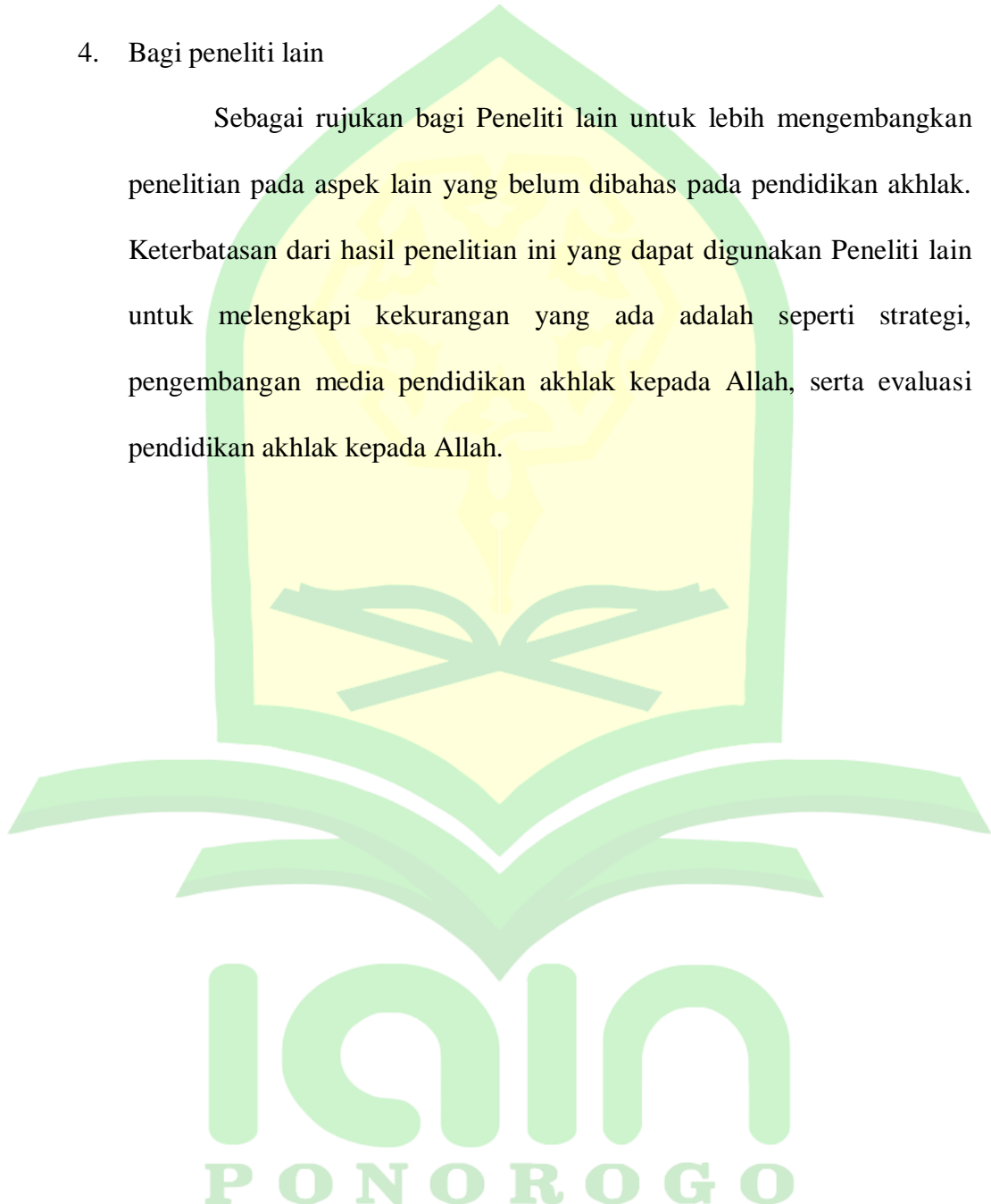
3. Bagi orang tua atau masyarakat

Untuk menambah pengetahuan bagaimana cara menanamkan akhlak terpuji pada anak. Tidak sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab mendidik akhlak santri kepada madrasah saja, akan tetapi orang tua juga diharapkan untuk terus memantau, membimbing juga

memberikan arahan kepada anaknya dalam lingkungan keluarga. Sebab, lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan akhlak dan karakter santri.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai rujukan bagi Peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian pada aspek lain yang belum dibahas pada pendidikan akhlak. Keterbatasan dari hasil penelitian ini yang dapat digunakan Peneliti lain untuk melengkapi kekurangan yang ada adalah seperti strategi, pengembangan media pendidikan akhlak kepada Allah, serta evaluasi pendidikan akhlak kepada Allah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007.
- Ahmadi."Perspektif Dosen terhadap Etika Komunikasi Verbal Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Umum di Jawa Timur". *Edukasia*. 1 (2020).
- Al Marzuki, Sayid Ahmad. *Ilmu Tauhid Tingkat Dasar Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Ammar, Mahmud Al-Mishri Abu. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arsyat, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009).
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islam*, 12 (Juli, 2017).
- Fakhrini, Kurnia. <https://surabaya.liputan6.com/read/4313848/kasus-kriminalitas-melibatkan-anak-meningkat-di-kota-madiun> (diakses Rabu, 7 April 2021).
- Herawati. "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini", *Ar-raniry*, 2 (Juli-Desember, 2017).
<https://kbbi.web.id/hambatan.html>
<https://kbbi.web.id/tantangan.html>
- Iwan. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter", *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 1 (2016).

- Mahadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3. United States of America. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Pamungkas, Imam. *Akhlaq Muslim Modern Membangun Generasi Muda*. Bandung: MARJA. 2012.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: IAIN Ponorogo Press. 2019.
- Sadiman, Arief. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Saehudin, dan Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2016.
- Subarkah, Andi. *An-Nafiisa (Al-Qur'an Perkata Sambung*. Bandung: Cordoba. 2018.
- Sudarno, Achmad. <http://www.liputan6.com/news/read/4198571/gawat-pelajar-sd-di-bogor-keranjingan-ganja-gorila> (diakses Rabu, 7 April 2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

- Syah, M. *Pdikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Syukur, Ynuardi. *Mukjizat Gerakan Shalat*. Jakarta: Pustaka Makmur. 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Yuniar, Uun. [https://daerah.sindonews.com/179052/174/dipukul-temannya-pakai-balok-bocah-sd-tewas-tenggelam-di-sungai-kapuas-1601280557\(diakses](https://daerah.sindonews.com/179052/174/dipukul-temannya-pakai-balok-bocah-sd-tewas-tenggelam-di-sungai-kapuas-1601280557(diakses-Rabu.7-April-2021))
Rabu. 7 April 2021).
- Yusra, Nelly. “Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2. No. 1. Juni 2016.
- Zamroni, Amin. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Jurnal SAWWA Vol. 12, No. 2, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

